

**ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA POLA KEMITRAAN DENGAN AKAD
MUSYARAKAH PADA PT EWINDO DI DESA DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada universitas islam negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Shoma Arifatul Azizah
NIM : E20172094

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022**

**ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA POLA KEMITRAAN DENGAN AKAD
MUSYARAKAH PADA PT EWINDO DI DESA DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada universitas islam negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Shoma Arifatul Azizah

NIM. E20172094

Disetujui Pembimbing:



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 197308301999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA POLA KEMITRAAN DENGAN AKAD
MUSYARAKAH PADA PT EWINDO DI DESA DUKUH DEMPOK
KECAMATAN WULUHAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 April 2022


Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Saifan, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Sekretaris

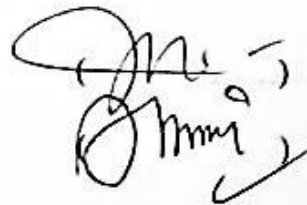


Siti Alfivah,S.E.I.,M.E
NUP. 20120339

Anggota

1. Dr.Ahmadiono,S.Ag.,M.E.I

2. Dr.Abdul Rokhim,S.Ag.,M.E.I



Mengetahui

Deputi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidin Rifa'i, SE., M.Si
080807 200003 1 001

MOTTO

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا وَجَاءَ السَّيْطَانُ (رواه أبو دود)

Artinya:”Aku adalah orang ketiga dari dua hamba-Ku yang bekerjasama selama keduanya tidak berkhianat. Jika salah satunya berkhianat, maka aku akan keluar dari keduanya dan penggantinya adalah syetan”. (HR. Abu Daud).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmad Afandi dan Ibu Yulianti yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Adik, Ahmad Azam Yasir tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat serta Do'anya.
3. Untuk Ayu Karomatul Azizah, Siti Mutmainnah dan Nur Lailatul Mukarromah yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
4. Seluruh Guru Sekolah mulai SD sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
5. Almamater Tercinta UIN KHAS Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga alumni-alumnimu dapat selalu mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan membawa ilmu yang bermanfaat sampai di akhirat kelak, amin ya robbal alamin.
6. Rekan-rekanku kelas Ekonomi Syariah 2 dan Seluruh Kelas Ekonomi Syariah Angkatan 2017 tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan*”

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang

telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

6. Bapak H. Bukhori selaku Petani Kunci yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Kemitraan PT EWINDO Desa Dukuh Dempok Kabupaten Jember.
7. Segenap jajaran kemitraan PT EWINDO yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lupa dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sekalian.

Jember, 22 April 2022
Penulis

Shoma Arifatul Azizah
NIM. E201720594

ABSTRAK

Shoma Arifatul Azizah, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. 2022: Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT Ewindo di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang berkodrat hidup dalam bermasyarakat yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Ketidak mampuan manusia dalam mencukupi kebutuhan sendiri akan mendorong manusia untuk selalu mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dengan harapan bisa terpenuhi kebutuhannya salah satunya dalam transaksi kerjasama. Penelitian ini bertujuan mendalami tentang model transaksi kerjasama berbasis akad musyarakah dalam berlangsungnya kerjasama antara perusahaan ewindo dengan anggota tani untuk memenuhi kebutuhan hidup..

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana analisis akad musyarakah pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?. 2) Bagaimana analisis supply chain pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Untuk mengetahui analisis supply chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. 2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang berpengaruh terhadap analisis supply chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) kerjasama yang terjadi antara petani kunci dengan anggota tani yang berupa modal pembiayaan dalam bercocok tanam mulai dari pembibitan, perawatan, sampai dengan penyaluran hasil panen. 2) kerjasama ini terjadi antara dua pihak yaitu pemasok dan pelanggan atau anggota tani.

Kata Kunci: Supply Chain, Pola Kemitraan dan Akad Musyarakah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memiliki potensi yang begitu besar untuk dikembangkan terutama dikomoditas hortikultura. Komoditas hortikultura memberikan kontribusi besar terhadap pertanian di Indonesia. Pengembangan komoditas hortikultura bisa mendatangkan PDB yang cukup besar. Nilai PDB hortikultura pada tahun 2005 bisa mencapai Rp. 61.792 triliun. Nilai PDB tersebut meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp. 66.897 triliun. Kontribusi hortikultura bagi manusia cukup besar diantaranya ialah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara.¹

Pembangunan hortikultura sudah memberikan sumbangan yang memiliki arti untuk sektor pertanian atau perekonomian nasional, yang bisa dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatan dari sektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan hortikultura juga meningkatkan nilai dan volume perdagangan internasional atas produk hortikultura nasional dan ketersediaan sumber pangan masyarakat. Pengembangan hortikultura dalam paradigma baru tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan produksi komoditas saja tetapi terkait juga dengan isu-isu strategis dalam pembangunan yang lebih.²

¹ Azhari Maliki, R Hanung Ismono Helvi Yanfika *Pola Kemitraan Contract Farming Antara Petani Cluster Dan PT Mitratani Agro Unggul (PT MAU) Di Kabupaten Lampung Selatan*, (Vol.1, No.3, 2013).

² Imam Musta'in Marzuki "Efektivitas Dan Kepuasan Petani Cabai Merah Besar Terhadap Pola

patokan harga benih stabil sesuai dengan kontrak kerja sama pada awal perjanjian. Setiap penanaman benih 1\4 hektar mendapat penghasilan sekitar 25-30 juta, dengan adanya pembenihan ini para wanita di Desa Dukuh Dempok setiap harinya bisa mendapatkan tambahan pendapatan, karena jika di pembenihan setiap hari mereka bekerja mempolinasi tanaman baik di lahan mereka sendiri maupun di tempat ketua kelompok tani.³ PT East West Seed Indonesia merupakan salah satu perusahaan benih sayuran serta buah-buahan terpadu pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1990 dengan nama dagang Cap Panah Merah. Kantor pusat perusahaan ini berada di Desa Benteng, Kecamatan Cempaka, Purwakarta, Jawa Barat. Kemitraan PT East West Seed Indonesia dengan petani tidak memberikan modal berupa uang, namun hanya berupa benih tanaman.

PT. East West Seed Indonesia ialah perusahaan pembenihan terpadu yang menghasilkan benih unggul yaitu benih sayuran melalui pemuliaan tanaman dengan kegiatan kemitraan bersama petani. Untuk memenuhi permintaan benih yang semakin meningkat, PT. East West Seed Indonesia ini menjalin kemitraan dengan banyak petani yang tersebar diberbagai tempat dalam usaha sistim pertanian kontrak (*contract farming*). Salah satu tempat yang dipilih untuk bermitra dikabupaten jember yaitu Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. Petani yang menjalin kemitraan dengan PT. East West Seed Indonesia dalam bentuk biji kering.⁴

Kemitraan Dengan Koperasi Holtikultura Lestari Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember",16 (Agustus,2013),1.

³ Ahmad Afandi, wawancara, Jember, 25 Juli 2020.

⁴ Nany Ela Susanti,Rudi Hartadi,Joni Murti Mulyo Aji,*Kemitraan PT. East West Seed Indonesia*

PT. East West Seed Indonesia dalam kegiatan kemitraan usaha tani benih ini memberikan bantuan penyediaan benih untuk ditanam, bimbingan teknis untuk budidaya dan pasca panen, serta pemasaran atau penjualan hasil produksi dari benih tersebut. Petani yang melakukan kemitraan dalam berusaha tani benih harus mendaftar terlebih dahulu kepada petani kunci untuk mendapatkn benih. Hal ini karna pihak perusahaan harus melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan petani sebelum kegiatan kemitraan usaha tani benih dilakukan. Banyaknya benih yang diberikan perusahaan untuk ditanam oleh petani tergantung dari luas lahan masing-masing petani yang menjadi mitranya. Pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan memang cukup diminati oleh banyak petani yang ada di Desa Dukuh Dempok, tetapi dalam kemitraan ini penanggungsan resiko di bebankan seluruh nya kepada petani yang bermitra.⁵

Kerjasama ini berlangsung antara petani dengan PT East West Seed Indonesia melalui perantara petani kunci, sehingga perusahaan tidak berhubungan langsung dengan petani. Kerjasama dilakukan dalam bentuk perjanjian tertulis antara perusahaan dengan ketua kelompok tani dan anggota tani, setelah itu ketua kelompok tani akan memberikan modal berupa benih kepada anggota nya. Sebutan masyarakat Desa Dukuh Dempok terhadap kerjasama antara petani dengan perusahaan adalah petani mitra.

Berdasarkan penjelasan dari petani kunci Desa Dukuh Dempok lebih tertarik bekerjasama dengan PT East West Seed Indonesia karena perusahaan

Dengan Petani Dalam Usaha Tani Benih Waluh Di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi (Vol.8, No.1,2015).

⁵ Bukhori, wawancara, Jember, 25 Juli 2020.

ini sudah berdiri lebih lama, selain itu eksistensi dari perusahaan ini sangat baik di bandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan ini juga menyediakan segala jenis bibit sehingga memudahkan petani untuk menanam tanaman yang diinginkan. Adapun konsep bagi hasil dari kerjasama ini adalah pembagian sesuai hasil kerja petani, seberapa banyak hasil panen biji atau benih yang di dapatkan nantinya akan di timbang terlebih dahulu, semakin banyak hasil benih yang dipanen semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan oleh petani, sebaliknya jika hasil panen benih sedikit maka keuntungannya pun juga sedikit.

Hasil panen berupa benih ini harus memiliki kualitas yang baik dan merupakan hasil dari polinasi (Po) atau perkawinan mulai dari perkawinan bebas atau tidak, sehingga hasil tanaman benih harus berupa kawin silang, jika terdapat satu benih yang tertinggal kawin dan tercampur dengan yang sudah dikawinkan maka seluruh hasil panen petani tidak akan diterima dan kemungkinan besar tidak akan mendapatkan penghasilan atau bayaran sedikitpun, sehingga petani pun juga harus berhati-hati dan teliti dalam membedakan tanaman hasil silangan dan bukan hasil silangan. Benih yang dihasilkan oleh petani harus diserahkan ke pihak perusahaan atau di distribusikan pada perusahaan, karena itu merupakan salah satu syarat dalam perjanjian antara petani dengan perusahaan.

Supply chain manajemen adalah sebagai salah satu rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas,

informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan. Supply chain manajemen adalah konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan.⁶

Akad musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi antara dua pihak atau lebih untuk satu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Dalam kegiatan ekonomi, akad musyarakah merupakan transaksi yang bersifat investasi yang bertujuan mendapatkan profit dengan keuntungan sesuai dengan nisbah (bagian) yang ditanam atau disepakati dalam akad. Demikian juga apabila terjadi kerugian, maka akan dibagi secara bersama sesuai dengan porsi yang disepakati dalam akad. Bagi masing-masing pihak dalam musyarakah mendapatkan manfaat tambahan keuntungan (profit), apabila usaha yang di kelola mengalami peningkatan hasil.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Supply Chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan”**.

⁶ Muhammad Arif, *Supply Chain Manajemen*, (Yogtakarta:CV Budi Utama,2018)hlm 7.

⁷ Imron Rosyadi, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*, (Depok:Kencana,2017)hlm.58.

B. Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian semuanya bertitik balik dari masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan bahwa: “Masalah mestinya merupakan kebutuhan seseorang yang harus dipecahkan, orang mengadakan penelitian karena berhasrat mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi”.⁸

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁹ Menurut Sugiyono masalah sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa-apa yang terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁰

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa masalah adalah persoalan yang dapat menggerakkan manusia untuk mencari jalan keluarnya sebagai jawaban atau penyelesaian persoalan.

Oleh karena itu agar persoalan tidak melebar maka diperlukan sebuah rumusan permasalahan yang meliputi:

1. Bagaimana Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?
2. Bagaimana Analisis Akad Musyarakah Pada Pola Kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rikena Cipta 2002), 25.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember, STAIN, 2014), 44.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2005), 32.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya suatu *reseacrh* khususnya pada ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya mempunyai tujuan buat menemukan, mengembangkan, ataupun menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹¹

Brdasarkan pada permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis supply chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan
2. Untuk mengetahui analisis akad musyarakah pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instasi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan penelitian harus realistis.¹² Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, obyek penelitian, pihak lembaga UIN KHAS Jember, dan peneliti lain. Berdasarkan uraian tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan analisis supply

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Riset* (Yogyakarta: UGM, 2003), 3.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember, STAIN, 2014), 45.

chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO didesa dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, pengalaman serta mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan.

b. Bagi Almamater UIN KHAS Jember

Dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang model transaksi arisan berbasis kearifan lokal dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat desa di desa dukuh Dempok kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

c. Bagi Masyarakat Desa Dukuh Dempok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa.

d. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan acuan, referensi, dan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Supply chain adalah serangkaian proses yang meliputi proses perolehan bahan baku, proses produksi, dan mendistribusi kan produk. Supply Chain merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi dalam hal pengadaan barang dan jasa sekaligus mengelola bahan baku atau material, informasi bisnis dan arus keuangan dalam hubungan bisnis antar organisasi atau perusahaan.¹³
2. Akad musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Musyarakah adalah penggabungan dua harta milik dua pihak sehingga keduanya tidak bisa dibedakan. Dalam istilah ahli fikih, akad musyarakah merupakan sebuah akad yang mengakibatkan penyatuan harta dari kedua belah pihak. Syirkah atau musyarakah ini bisa terjadi karna ada kemauan antara dua pihak atau lebih sebagaimana dalam akad musyarakah pada umumnya.¹⁴
3. Kemitraan ialah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai pembinaan dan pengembangan yang ber

¹³ Muhammad Arif, *Supply Chain Mngement*, (Yogyakarta:Grup Penerbitan CV Budi Utama,2018) hlm 9.

¹⁴ Pudjiharjo, Nur Faizin Muhid, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang:UB Press,2019) hlm 52.

kelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan. Dimana pada EWINDO ini terjadi kerjasama antara PT EWINDO dengan petani dan juga disertai dengan adanya pembinaan. Kemitraan bisa juga dikatakan dengan suatu kerjasama yang formal antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau organisasi dengan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan di kemukakan gambaran secara umum sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

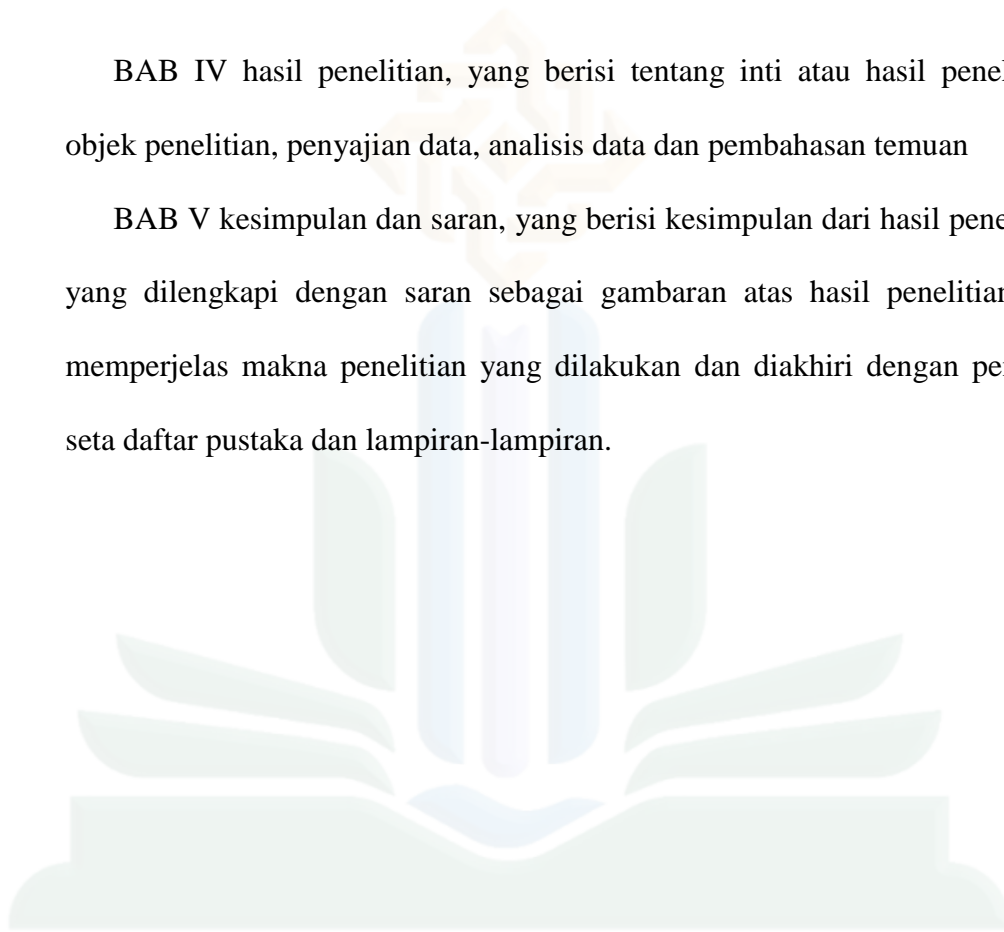
BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

¹⁵ Tonasih, *Program Kemitraan Bidan- Dukun*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015) hlm 1.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian lain berikut akan peneliti jelaskan perbedaan dan persamaan antara peneliti ini dengan peneliti yang lain, diantaranya :

1. Skripsi Frindolin Andry Susanto, tahun 2019 Universitas Sanata Dharma yang berjudul “Analisis Penerapan Supply Chains Management Pada Kopi Banaran Semarang”.

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti supply chain yang bertujuan untuk mengetahui penerapan supply chain.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah tujuan penelitiannya, kalau penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penerapan supply chain pada kopi banaran. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan mengetahui penerapan supply chain pada pola kemitraan.¹⁶

2. Jurnal penelitian Doni Sahat Tua Manalu dan Mulyani, tahun 2018 Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang, Jawa Barat)”.

¹⁶ Frindolin Andry Susanto, *Analisis Penerapan Supply Chains Management Pada Kopi Banaran* (Yogyakarta, 2019).

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu adanya pembenahan melalui kemitraan usaha diharapkan dapat memperkuat akses petani atau pelaku usaha hortikultura terhadap pasar modern ataupun pasar ekspor.

Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya menggunakan metode kualitatif saja.¹⁷

3. Jurnal penelitian I Made Gannal, Dwi Saputra, I G A A Lies Anggraeni, I Putu Dharma, tahun 2017 Universitas Udayana yang berjudul “Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas pola kemitraan. Perbedaannya kalau penelitian terdahulu untuk mengetahui mekanisme kemitraan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas kemitraan *contract farming* pembenihan.¹⁸

4. Jurnal penelitian Ivana Hank, Sony Heru Priyanto, tahun 2018 Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul “Eksplorasi *Contract Farming* Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani”.

¹⁷ Doni Sahat Tua Manalu, dkk, *Kemitraan Agribisnis Tomat*, (Vol.12, No.1, 2018).

¹⁸ I Made Gannal, dkk, *Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung*, *Jurnal Agribisnis* (Vol.6, No.2, 2017).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kecamatan Ngablak, Kecamatan Getasan, dan Desa Kledung, Temanggung sedangkan penelitian yang akan diteliti berada di Provinsi Jawa Timur yaitu Kecamatan Wuluhan, Desa Dukuh Dempok.

5. Jurnal penelitian Risdella Aisyah Putri, Cepriadi, Roza Yulida, tahun 2017 Universitas Riau yang berjudul “ Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (*contract farming*) di Kota Pekanbaru”. Dari ringkasan tersebut perilaku wirausaha dengan kategori cukup baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama membahas pola kemitraan (*contract farming*). Perbedaannya penelitian terdahulu membahas *contract farming* peternakan, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas *contract farming* pertanian pembenihan.¹⁹

6. Skripsi Puput Tri Hamidah, tahun 2019 UIN Sumatera Utara yang berjudul “Analisis Supply Chain Management Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk” .

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas supply chain, dan penelitiannya

¹⁹ Risdella Aisyah Putri, dkk, *Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (contract farming) di Kota Pekanbaru*, Jurnal Sungkai (Vol.5 No.2,2017).

menggunakan metode yang sama yaitu penelitian secara kualitatif dengan cara observasi dan wawancara.

Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu terfokus pada penerapan supply chain untuk menjaga keberlangsungan produksi perusahaan, dan untuk penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada penerapan akad musyarakah dalam pola kemitraan.²⁰

7. Jurnal penelitian Shofia Nurul Hakim, Rizal Syarif Sjaiful Nazli, dan Nurheni Sri Palupi, tahun 2018 Fakultas Teknologi Pertanian yang berjudul “ Strategi Pengembangan Rantai Pasok Berbasis Sistem Kendali Internal Pada Produksi Beras Organik “.

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas supply chain atau rantai pasok sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, pada penelitian terdahulu itu lebih pada strategi pengembangannya tetapi pada penelitian yang akan diteliti itu pada analisis supply chain pada pola kemitraannya.²¹

8. Jurnal penelitian Pradeka Brilyan Purwandoko, Kudang Boro Seminar, Sutrisno, dan Sugiyanta, tahun 2018 Fakultas pertanian yang berjudul “ Analisis Rantai Pasok Beras Organik di Provinsi Jawa Barat “.

²⁰ Puput Tri Hamidah, *Analisis Supply Chain Management Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatra Indonesia, TBK (Sumatra Utara, 2019)*.

²¹ Shofia Nurul Hakim, Rizal Syarif Sjaiful Nazli, dan Nurheni Sri Palupi, *Strategi Pengembangan Rantai Pasok Berbasis Sistem Kendali Internal Pada Produksi Beras Organik*, (Vol.13, No.2, 2018).

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menganalisis tentang rantai pasok atau supply chain, sedangkan perbedaannya terletak pada objek. Penelitian terdahulu objeknya hanya pada beras organik sedangkan pada penelitian terdahulu pada pola kemitraan pembenihan.²²

9. Jurnal penelitian Andi Putrianisa Nurfadilah, tahun 2017 Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “ Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Pada Jeruk Pameló”.

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana analisis supply chain atau rantai pasok.

Sedangkan perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian terdahulu sifatnya lebih umum sedangkan penelitian yang akan diteliti bagaimana penerapan akad musyarakah terhadap analisis rantai pasoknya.²³

10. Skripsi Nurhidma, tahun 2017 Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “ Analisis Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada PT Utama Tirta Makassar” .

²² Pradeka Brilyan Purwandoko, Kudang Boro Seminar, Sutrisno, dan Sugiyanta, *Analisis Rantai Pasok Beras Organik di Provinsi Jawa Barat*, (Vol.27, No.3, 2018).

²³ Andi Putrianisa Nurfadilah, *Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Pada Jeruk Pameló*, (Tesis, 2017).

Ringkasan yang dapat diuraikan dari penelitian terdahulu bahwasanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas analisis supply chain.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas analisis supply chain dalam peningkatan efisiensi biaya pada suatu perusahaan sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas analisis supply chain pada pola kemitraan.²⁴



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁴ Nurhidma, *Analisis Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada PT Utama Tirta Makassar* (Makassar, 2017).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Frindolin Andry Susanto (2019).	Analisis Penerapan Supply Chains Management Pada Kopi Banaran Semarang	sama-sama meneliti supply chain yang bertujuan untuk mengetahui penerapan supply chain.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah tujuan penelitiannya, kalau penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penerapan supply chain pada kopi banaran. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan mengetahui penerapan supply chain pada pola kemitraan
2	Doni Sahat Tua Manalu, Mulyani (2018).	Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang, Jawa Barat)	Adanya pembenahan melalui kemitraan usaha diharapkan dapat memperkuat akses petani atau pelaku usaha hortikultura terhadap pasar modern ataupun pasar ekspor	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya menggunakan metode kualitatif saja
3	I Made Grannal, Dwi Saputra, I G A A Lies	Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani	Sama-sama membahas pola kemitraan	Penelitian terdahulu untuk mengetahui mekanisme

	Anggraeni, I Putu Dharma (2017).	Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung		kemitraan dalam pengembangan budidaya kelapa sawit, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas kemitraan <i>contract farming</i>
4	Ivana Hank, Sony Heru Priyanto (2018).	Eksplorasi <i>Contract Farming</i> Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kecamatan Ngablak, dan Desa Kledung, Temanggung, sedangkan penelitian yang akan diteliti berada di Provinsi Jawa Timur yaitu Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
5	Risdella Aisyah Putri, Cepriadi, Roza Yulida (2017).	Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (<i>contract farming</i>) di Kota Pekanbaru	Sama-sama membahas pola kemitraan (<i>contract farming</i>)	Penelitian terdahulu membahas <i>contract farming</i> peternakan, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas <i>contract farming</i> pertanian pembenihan
6	Puput Tri	Analisis	sama-sama	penelitian

	Hamidah (2019).	Supply Chain Mngagement Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatera Indonesia, TBK	membahas supply chain, dan penelitiannya menggunakan metode yang sama yaitu penelitian secara kualitatif dengan cara observasi dan wawancara.	terdahulu terfokus pada penerapan supply chain untuk menjaga keberlangsungan produksi perusahaan, dan untuk penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada penerapan akad musyarakah dalam pola kemitraan.
7	Shofia Nurul Hakim, Rizal Syarif Sjaiful Nazli, dan Nurheni Sri Palupi (2018).	Strategi Pengembangan Rantai Pasok Berbasis Sistem Kendali Internal Pada Produksi Beras Organik	persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas supply chain atau rantai pasok	perbedaannya terletak pada objeknya, pada penelitian terdahulu itu lebih pada strategi pengembangannya tetapi pada penelitian yang akan diteliti itu pada analisis supply chain pada pola kemitraannya
8	Pradeka Brilyan Purwandoko, Kudang Boro Seminar, Sutrisno, dan Sugiyanta (2018).	Analisis Rantai Pasok Beras Organik di Provinsi Jawa Barat	bahwasanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menganalisis tentang rantai pasok atau supply chain	perbedaannya terletak pada objek. Penelitian terdahulu objeknya hanya pada beras organik sedangkan pada penelitian terdahulu pada pola kemitraan pembenihan
9	Andi Putrianisa	Analisis Rantai Pasok dan	Persamaannya antara penelitian	Perbedaannya antara

	Nurfadilah (2017).	Rantai Nilai Pada Jeruk Pamelon	terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana analisis supply chain atau rantai pasok	penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian terdahulu sifatnya lebih ke umum sedangkan penelitian yang akan diteliti bagaimana penerapan akad musyarakah terhadap analisis rantai pasoknya
10	Nurhidma (2017).	Analisis Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada PT Hutama Tirta Makassar	persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas analisis supply chain.	Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas analisis supply chain dalam peningkatan efisiensi biaya pada suatu perusahaan sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas analisis supply chain pada pola kemitraan.

Sumber : diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Pola Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah suatu kerjasama antara perusahaan mitra dan kelompok mitra bertujuan untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat. Kemitraan antara petani benih dengan PT East West Seed Indonesia ini berawal dari ketika perusahaan menawarkan kepada petani yang ada di Desa Dukuh Dempok untuk melakukan usaha tani benih bagi yang berminat untuk bergabung dengan mendaftarkan diri kepada petani kunci yang telah dipilih oleh perusahaan.²⁵

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena kemitraan merupakan suatu strategi bisnis, maka keberhasilan kemitraan amat sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.²⁶

b. Manfaat *contact farming*/ pola kemitraan

Strategi bisnis dilakukan kedua belah pihak berupa strategi kemitraan yang memiliki manfaat bagi dua belah pihak dalam menjalin

²⁵ Nany Ela Susanti, Rudi Hartadi, Joni Murti Mulyo Aji, *Kemitraan PT East West Seed Indonesia Dengan Petani Dalam Usahatani Benih Waluh Di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*, (Vol.8, No.1, 2015).

²⁶ Imam Musta'in Marzuki, "Efektifitas Dan Kepuasan Petani Cabai Merah Besar Terhadap Pola Kemitraan Dengan Koprasi Holtikultura Lestari Di Desa Dukuh Dempo Kecamatan Wuluhan (Agustus, 2013), 12.

kerjasama untuk mencapai keuntungan yang didapat baik bagi petani atau perusahaan.

Petani merasa nyaman dalam melakukan kontrak dan merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan kemitraan ini karena mereka tidak perlu khawatir lagi akan distribusi hasil panen mereka. Kegiatan kemitraan merupakan suatu hal yang dirasa petani adalah hal yang melegakan, karena petani mitra akan menjadi prioritas bagi perusahaan akan hasil produksinya. Petani juga merasa lebih nyaman karena pihak mitra tidak pernah ingkar janji dalam mendukung kegiatan kemitraan yang telah berlangsung dari segi pemberian saprodi (sarana produksi) dan stabilnya harga beli dari perusahaan sesuai kesepakatan awal.²⁷

2. Supply Chain

a. Pengertian Supply Chain

Supply chain manajemen sebagai salah satu rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan suplai yaitu sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan. Supply chain manajemen yaitu konsep atau mekanisme guna meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan.

²⁷ Ivana Hank,dkk,*Eksplorasi Contract Farming Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani*,Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (Vol.14,No.3,2018).

Supply Chain Manajemen adalah perencanaan, desain, dan control akan aliran informasi dan barang sepanjang *supply chain* yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan kebutuhan dari pelanggan secara efisien untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁸

Dari uraian diatas dapat ditraik kesimpulan bahwasanya supply chain merupakan suatu jaringan suplai yang sudah terkoordinasi dimana penyaluran berupa produk atau jasa dari pihak pertama sampai pihak yang terakhir.

b. Persyaratan Penerapan Supply Chain

Terdapat beberapa hal yang pada akhirnya harus menjadi persyaratan dalam penerapan Supply Chain di setiap organisasi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1). Dukungan manajemen

Manajemen semua level dari strategis samapai operasional harus memberikan dukungan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, sampai pengendalian.

2). Pemasok

Sebelum membangun komitmen dan melaksanakan perjanjian kerja yang dilakukan oleh para pemasok, maka perusahaan terlebih dahulu melaksanakan evaluasi pemasok. Evaluasi pemasok dilakukan apabila untuk material yang sama dapat diperoleh lebih dari satu alternatif pemasok. Setidaknya ada tiga kriteria dalam

²⁸ Muhammad Arif, *Supply Chain Manajemen*, (Yogtakarta:CV Budi Utama,2018)hlm 7.

melakukan evaluasi pemasok, yaitu: keadaan umum pemasok, keadaan pelayanan, dan keadaan material.

3). Distributor

Sebagai perantara produk perusahaan samapai ketangan konsumen akhir. Intensitas saluran distribusi yang ideal bagi suatu perusahaan adalah bagaimana menyajikan jenis produk secara luas dalam pemuasan kebutuhan konsumen. Satu kunci yang penting dalam mengelola saluran distribusi adalah menentukan berapa banyak saluran distribusi yang dikembangkan serta membentuk suatu pola kemitraan yang menunjang pemasaran suatu produk dalam area pemasaran tertentu.

4). Transparasi arus informasi

Untuk dapat mendukung arus informasi yang transparan dari seluruh mata rantai yang terlibat dalam supply chain diperlukan komitmen yang dapat dicapai melalui kemitraan dan kesepakatan disertai dengan ketersediaan database.

Konsep database yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya kumpulan data yang dikelola dan dikendalikan secara terpusat, melainkan data tersebut harus memenuhi lima kriteria sebagai berikut:

- a). Ketersediaan, kapanpun diperlukan harus tersedia disertai dengan kemudahan akses.
- b). Kemampuan dipergunakan untuk berbagi kebutuhan terkait.

- c). Kemampuan data untuk selalu berkembang dalam konteks yang efektif
 - d). Jumlah data tidak tergantung kondisi fisik penyimpan data (penyimpan data yang harus menyesuaikan jumlah data).
 - e). Konsistensi dan validitas data
- hal-hal tersebutlah yang membuat pengelolaan database menjadi sangat penting saat ini, sehingga memang harus mendapat perhatian khusus di dalam organisasi yang menjalankan supply chain pada industrinya masing-masing.²⁹

3. Akad Musyarakah

a. Pengertian dan Hukum Syirkah atau Musyarakah

Akad musyarakah yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk satu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Dalam kegiatan ekonomi, akad musyarakah merupakan transaksi yang bersifat investasi yang bertujuan mendapatkan profit dengan keuntungan sesuai dengan nisbah (bagian) yang ditanam atau disepakati dalam akad. Demikian juga apabila terjadi kerugian, maka akan dibagi secara bersama sesuai dengan porsi yang disepakati dalam akad. Bagi masing-masing pihak

²⁹ Muhammad Arif, *Supply Chain Manajemen*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2018)hlm 25-27.

dalam musyarakah mendapatkan manfaat tambahan keuntungan (profit), apabila usaha yang dikelola mengalami peningkatan hasil.³⁰

Secara bahasa kata *syirkah* berarti *al-ikhtilath* (percampuran) dan persekutuan. Yang dimaksud dengan percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga sulit untuk dibedakan.³¹

Adapun menurut istilah ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh ulama:

1). Menurut Ulama Hanifah

عقد بين المتشركين في رأس المال والربح

Artinya:”Akad antara dua orang yang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan”.

2). Menurut Ulama Malikiyah

إذن في التصرف لهما في أنفسهما في مال لهما

Artinya:”Izin untuk bertindak secara hukum bagi dua orang yang bekerjasama terhadap harta mereka.”

3). Menurut Habsy as-Shiddiqie

عقد بين شخصين فأكثر على التعاون في عمل اكتسابي واقتسام ارباحه

Artinya:”Akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk saling tolong menolong dalam suatu usaha dan membagi keuntungannya”.

³⁰ Imron Rosyadi, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*, (Depok:Kencana,2017) hlm.58.

³¹ Abdul Rahman Ghazali, Ghufroon Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2010)hlm 127.

Jika diperhatikan dari tiga definisi di atas sesungguhnya perbedaan hanya bersifat redaksional, namun secara esensial prinsipnya sama yaitu bentuk *kerja sama antara dua orang atau lebih dalam sebuah usaha dan konsekuensi keuntungan dan kerugiannya ditanggung secara bersama*.³²

Syirkah memiliki kedudukan yang sangat kuat dalam islam. Sebab keberadaannya diperkuat oleh al-Qur'an, hadits, dan *ijma* ulama. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengisyaratkan pentingnya *syirkah* di antaranya terdapat dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 12.

فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ

Artinya: "Maka mererka bersekutu dalam yang sepertiga". (QS:4/12).

Dalam surat Saad ayat 24.

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya: "Sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat *zalim* kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan amat sedikit mereka itu.

Adapun dalam hadis, rasulullah bersabda:

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا وَجَاءَ

السَّيْطَانُ (رواه أبو دود)

Artinya: "Aku adalah orang ketiga dari dua hamba-Ku yang bekerjasama selama keduanya tidak berkhianat. Jika salah satunya berkhianat, maka

³² Abdul Rahman Ghazaly, Ghuftron Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group,2010) hlm 127.

aku akan keluar dari keduanya dan penggantinya adalah syetan”. (HR. Abu Daud).

Berdasarkan sumber hukum di atas maka secara *ijma* para ulama sepakat bahwa hukum *syirkah* yaitu boleh.

b. Rukun dan Syarat Syirkah atau Musyarakah

Rukun *Syirkah* adalah sesuatu yang harus ada ketika *syirkah* itu berlangsung. Ada perbedaan pendapat terkait dengan rukun *syirkah*. Menurut ulama Hanafiyah rukun *syirkah* hanya ada dua yaitu ijab. (ungkapan penawaran melakukan perserikatan). Istilah ijab dan kabul sering disebut dengan serah terima. Contoh lafal ijab kabul, seseorang berkata kepada partnernya “*Aku bersyirkah untuk urusan ini*” partnernya menjawab “*telah aku terima*”. Jika ada yang menambahkan selain ijab dan kabul dalam rukun *syirkah* sama dengan apa yang dikemukakan oleh al-Jaziri di atas.³³

Jika dikaitkan dengan pengertian rukun yang sesungguhnya maka sebenarnya pendapat al-Jaziri atau jumhur ulama lebih tepat sebab di dalamnya terdapat unsur-unsur penting bagi terlaksananya *syirkah* yaitu dua orang yang berserikat dan objek *syirkah*. Adapun pendapat Hanafiyah yang membatasi rukun *syirkah* pada ijab dan kabul saja itu masih bersifat umum karena ijab kabul berlaku untuk semua transaksi.

³³ Abdul Rahman Ghazaly, Ghufroon Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010) hlm 129.

Adapun syarat *syirkah* merupakan perkara penting yang harus ada sebelum dilaksanakan *syirkah*. Jika syarat tidak terwujud maka transaksi *syirkah* batal.

Menurut Hanafiyah syarat-syarat *syirkah* terbagi menjadi empat bagian:³⁴

1). Syarat yang berkaitan dengan semua bentuk *syirkah* baik harta, maupun lainnya. Dalam hal ini, terdapat dua syarat: pertama, berkaitan dengan benda yang diakadkan (ditransaksikan) harus berupa benda yang dapat diterima sebagai perwakilan. Kedua, berkaitan dengan keuntungan, pembagiannya harus jelas dan disepakati oleh kedua belah pihak, misalnya setengah, dan sepertiga.

2). Syarat yang terkait dengan harta (mal). Dalam hal ini, ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu pertama modal yang dijadikan objek akad *syirkah* adalah dari alat pembayaran yang sah (*nuqud*) seperti riyal, rupiah, dan dollar. Kedua, adanya pokok harta (modal) ketika akad berlangsung baik jumlahnya sama atau berbeda,

3). Syarat yang terkait dengan *syirkah mufawadlah* yaitu 1. Modal pokok harus sama. 2. Orang yang ber-*syirkah* yaitu ahli kafalah, 3. Objek akad disyaratkan *syirkah* umum, yaitu semua macam jual beli atau perdagangan.

Selain syarat-syarat di atas ada syarat lain yang perlu dipenuhi dalam *syirkah*. menurut idris ahmad, syarat tersebut meliputi:³⁵

³⁴ Abdul Rahman Ghazaly, Ghuftron Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group,2010) hlm 129.

³⁵ Abdul Rahman Ghazaly, Ghuftron Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group,2010) hlm 130.

- 1). Mengungkapkan kata yang menunjukkan izin anggota yang berserikat kepada pihak yang akan mengendalikan harta itu.
- 2). Anggota serikat saling memercayai. Sebab, masing-masing mereka merupakan wakil yang lainnya.
- 3). Mencampurkan harta sehingga tidak dapat dibedakan hak masing-masing, baik berbentuk mata uang atau yang lainnya.

Malikiyah menambahkan bahwa orang yang melakukan akad *syirkah* disyaratkan merdeka, baligh, dan pintar (*rusyid*).

c. Macam-macam Syirkah atau Musyarakah

Para ulama *fiqh* membagi *syirkah* menjadi dua macam:

1). Syirkah Amlak

Menurut Sayyid Sabiq, yang dimaksud dengan *syirkah amlak* adalah bila lebih dari satu orang memiliki dua jenis barang tanpa akad baik bersifat ikhtiari atau jabari. Artinya, barang tersebut dimiliki oleh dua orang atau lebih tanpa didahului oleh akad. Hak kepemilikan tanpa akad itu dapat disebabkan oleh dua sebab:³⁶

- a). *Ikhtiari* atau disebut (*syirkah amlak ikhtiari*) yaitu perserikatan yang muncul akibat tindakan hukum orang yang berserikat, seperti dua orang sepakat membeli suatu barang atau keduanya menerima hibah, wasiat, atau wakaf dari orang lain maka benda-benda ini menjadi harta serikat (bersama) bagi mereka berdua.

³⁶ Abdul Rahman Ghazaly, Ghuftron Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010) hlm 131.

b). *Jabari (syirkah amlak jabari)* yaitu perserikatan yang muncul secara paksa bukan keinginan orang yang berserikat) artinya hak milik bagi mereka berdua atau lebih tanpa dikehendaki oleh mereka. Seperti harta warisan yang mereka terima dari bapaknya yang telah wafat. Harta warisan ini menjadi hak milik bersama bagi mereka yang memiliki hak warisan.

2). Syirkah Uqud

Yang dimaksud dengan *syirkah uqud* adalah dua orang atau lebih melakukan akad untuk bekerja sama (berserikat) dalam modal dan keuntungan. Artinya, kerja sama ini didahului oleh transaksi dalam penanaman modal dan kesepakatan pembagian keuntungannya. Pembagian syirkah uqud dan hukumnya.³⁷

a). *Syirkah Inan* yaitu penggabungan harta atau modal dua orang atau lebih yang tidak selalu sama jumlahnya. Boleh satu pihak memiliki modal lebih besar dari pihak lain. Demikian halnya, dengan beban tanggung jawab dan kerja, boleh satu pihak bertanggungjawab penuh, sedangkan pihak lain tidak. Keuntungan dibagi dua sesuai presentase yang telah disepakati. Jika, mengalami kerugian maka risiko ditanggung bersama dilihat dari presentase modal. Sesuai kaidah:

الربح على ما شرط والوضيعة على قدر ما تين

Artinya: "Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung sesuai dengan modal masing-masing".

³⁷ Abdul Rahman Ghazaly, Ghuftron Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010) hlm 131.

Para ulama *fiqh* sepakat bahwa bentuk perserikatan ini hukumnya boleh.

b). *Syirkah al-mufawadlah* yaitu perserikatan di mana modal semua pihak dan bentuk kerja samayang mereka lakukan baik kualitas dan kuantitasnya harus sama dan keuntungan dibagi rata. Dalam *syirkah mufawadlah* ini masing-masing pihak harus sama-sama bekerja. Hal terpenting dalam *syirkah* ini yaitu modal, kerja, maupun keuntungan merupakan hak dan keewajiban yang sama. Apabila berbeda bukan lagi disebut *mufawadlah*, tetapi menjadi *al-Inan*. Menurut Sayyid Sabiq ada beberapa syarat yang harus dipenuhi

- 1). Jumlah modal masing-masing sama, jika berbeda maka tidak sah.
- 2). Memiliki kewenangan bertindak yang sama. Maka tidak sah *syirkah* antara anak kecil dan orang dewasa.
- 3). Agama yang sama. Maka tidak sah *syirkah* antara muslim dan nonmuslim.
- 4). Masing-masing pihak dapat bertindak menjadi penjamin bagi yang lain atas apa yang dibeli atau dijual.

Menurut ulama Hanafiyah dan Zaidiyah bahwa masing-masing pihak boleh bertindak melakukan transaksi jika mendapat persetujuan dari pihak lain, jika tidak maka tidak sah. Mereka memperkuat pendapatnya dengan hadits:

إذا تفاوضتم فأحسنوا المفاوضة... فافوضوا فافوضوا فإنه أعظم للبركة (رواه ابن ماجه)

Artinya:”Jika kamu melaksanakan mufawadlah maka lakukanlah dengan cara yang baik dan lakukanlah mufawadlah karena akad seperti ini membawa barokah”. (HR. Ibnu Majah).

Akan tetapi, ulama Malikiyah tidak membolehkan bentuk perserikatan *mufawadlah* yang dipahami oleh Hanafiyah dan Zaidiyah di atas. Menurut Malikiyah, *mufawadhah* dinyatakan sah jika masing-masing pihak yang berserikat dapat bertindak hukum secara mutlak dan mandiri terhadap modal kerja tanpa izin dan musyawarah dengan mitra serikatnya baik mitra itu berada di tempat maupun sedang diluar kota. Jika tidak bebas melakukan transaksi namanya *syirkah inan* bukan *mufawadhah*. Adapun ulama Syafiiyah dan Hanabilah senada dengan Malikiyah. Menurut Syafiiyah *mufawadhah*, yang dipahami oleh hanafiyah dan Zaidiyah sulit untuk menentukan prinsip kesamaan modal, kerja, dan keuntungan dalam perserikatan itu di samping tidak ada dalil yang kuat, hadis yang dikemukakan oleh Hanafiyah dan Zaidiyah lemah.

a). *Syirkah al-Abdan* yaitu perserikatan dalam bentuk kerja yang hasilnya dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan. Artinya, perserikatan dua orang atau lebih untuk menerima suatu pekerjaan seperti tukang besi, kuli angkut, tukang jahit, tukang celup, tukang servis elektronik dan sebagainya. *Syirkah abdan*

(fisik) juga disebut *syirkah* amal (kerja), *syirkah shana'i* (para tukang), dan *syirkah taqabbul* (penerimaan).

Tentang hukumnya, ulama malikiyah, hanafiyah, hanabilah zaidiyah membolehkan syirkan abdan ini. Karena tujuan syirkah ini mencari keuntungan dengan modal pekerjaan secara bersama.

b). *Syirkah al wujuh* yaitu perserikatan tanpa modal, artinya dua orang atau lebih membeli suatu barang tanpa modal, yang terjadi adalah hanya berpegang kepada nama baik dan kepercayaan para pedagang terhadap mereka. Dengan catatan keuntungan untuk mereka. Syirkah ini adalah syirkah tanggungjawab yang tanpa kerja dan modal. Artinya dua orang atau lebih yang tidak punya modal sama sekali dapat melakukan pembelian dengan kredit dan menjualnya dengan harga tunai. Syirkah semacam ini sekarang mirip dengan makelar. Mereka berserikat membeli barang dengan cara kredit kemudia dijual dengan tunai dan keuntungannya dibagi bersama. Menurut Syafi'iyah, Malikiyah, Zahiriyah, dan Syiah imamiyah *syirkah* semacam ini hukumnya batil karena modal dan kerja tidak jelas. Adapun dalam *syirkah* yang disebut modal dan kerja harus ada. Adapun menurut ulama Hanafiyah, Hanabilah, dan Zaidiyah hukumnya boleh karena masih berbentuk suatu pekerjaan dan masing-masing pihak dapat bertindak sebagai wakil di samping itu mereka beralasan *syirkah*

ini telah banyak dilakukan oleh umat islam dan tidak ada ulama yang menentangnya.

c). *Syirkah mudharabah* yaitu persetujuan antara pemilik modal dan seorang pekerja untuk mengelola uang dari pemilik modal dalam suatu perdagangan tertentu yang keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun kerugian ditanggung oleh pemilik modal saja. Menurut Hanabilah, *mudharabah* dapat dikatakan sebagai *syirkah* jika memenuhi syarat sebagai berikut: yang pertama, pihak-pihak yang berserikat cakap dalam bertindak sebagai wakil. Kedua, modalnya berbentuk uang tunai. Ketiga, jumlah modal jelas. Keempat, diserahkan langsung kepada pekerja (pengelola) dagangan itu setelah akad disetujui. Kelima, pembagian keuntungan diambil dari hasil perserikatan itu bukan dari harta yang lain.

Tetapi menurut jumhur ulama (Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, Zahiriyah, dan Syiah Imamiyah) tidak memasukkan transaksi mudharabah sebagai bentuk perserikatan, karena mudharabah menurut mereka merupakan akad tersendiri dalam bentuk kerjasama yang lain tidak dinamakan dengan perserikatan.³⁸

³⁸ Abdul Rahman Ghazaly, Ghuftron Ihsan, Sapiudin Shidiq, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010) hlm 135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.³⁹ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan atau mendeskripsikan bagaimana analisis supply chain pada pola kemitraan di desa dukuh dempok kecamatan wuluhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisas, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁰ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian bertempat di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur.

³⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁴⁰ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini jenis data dan sumber data, uraian tersebut berupa data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generasi dalam melakukan pendekatan kualitatif.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive*, yaitu orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, jadi subjek penelitian ini merupakan suatu informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.⁴²

Informan yang lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani Kunci
2. Anggota Kelompok Tani

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁴¹ Ibid, 43.

⁴² Ibid, 40.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.⁴³

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas tanpa membaca dan membuat pedoman wawancara, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

1. Analisis supply chain pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.
2. Analisis akad musyawarah pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

⁴³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosia Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET, 2005), 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup. Sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di definisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.⁴⁶ Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto. Adapun langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 176-176.

1. Kondensasi data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁴⁷

a) *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁸ Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan model transaksi arisan berbasis kearifan dalam rangka pemenuhan masyarakat desa. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b) *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian,⁴⁹ yaitu yang berhubungan dengan model transaksi arisan berbasis kearifan dalam rangka pemenuhan masyarakat desa.

⁴⁷ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative data Analysis: A Method Sourcebook, edition 3* (USA: Sage Publication, 2014), 1.

⁴⁸ Ibid, 18.

⁴⁹ Ibid, 19.

c) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁵⁰ Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan model transaksi arisan berbasis kearifan dalam rangka pemenuhan masyarakat desa.

d) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁵¹ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerha selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan model transaksi arisan berbasis kearifan dalam rangka pemenuhan masyarakat desa.

⁵⁰ Ibid, 19.

⁵¹ Ibid, 12.

3. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah di deskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi analisis supply chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai hasil penelitian diragukan kebenarannya ilmiahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu subjektivitas penelitian yang merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan cara Trianggulasi untuk menguji keabsahan data. Trianggulasi yakni, pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan suatu yang berbeda di luar data untuk mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵² Hal ini dapat dicapai dengan cara diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵² Mardawani , *Praktis Penelitian Kualitatif teori Dasar Dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 83-84.

4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

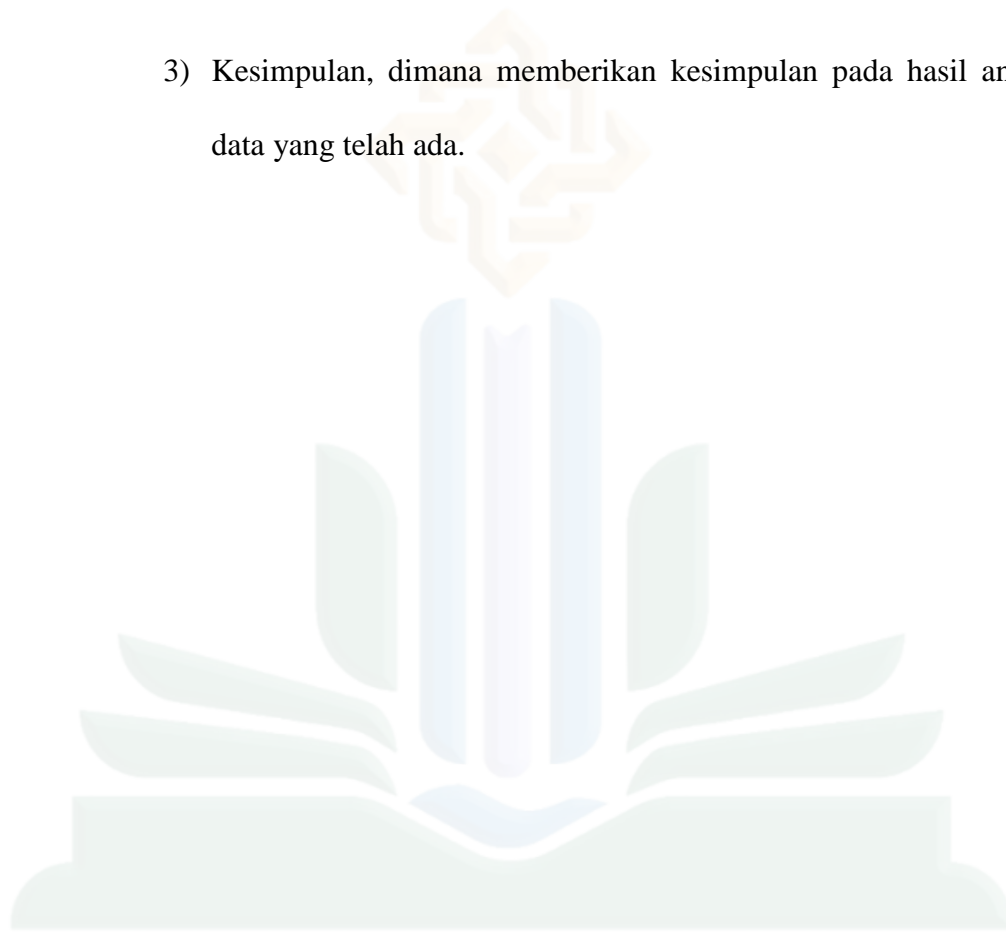
G. Tahap- Tahap Penelitian

pada tahap ini peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. adapun tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Penelitian
 - 1) Menyusun rencana penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 5) Etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - 1) Memahami latar belakang penelitian
 - 2) Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data
 - 1) Reduksi data, dimana memilih data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.
 - 2) Penyajian data, memaparkan data yang telah dipilih yang sesuai dengan penelitian sehingga memudahkan untuk difahami

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

- 3) Kesimpulan, dimana memberikan kesimpulan pada hasil analisis data yang telah ada.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Dukuh Depok

Desa Dukuh Depok merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Jawa Timur, tepatnya pada Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Gunung Watangan yang berada di pinggir Lautan Hindia sisi selatan juga terdapat wisata pantai

Tanjung Papuma yang dikelola oleh perhutani Kecamatan Wuluhan.

Dukuh Depok berasal dari dua suku kata yaitu dukuh yang berarti tempat tinggal dan Depok berasal dari nama yang sudah membuka hutan untuk pemukiman (Mbah Depok), beliau hidup sekitar tahun 80an.

Kemudian nama Dukuh Depok diresmikan dan diakui oleh Belanda pada tahun 1902. Masyarakat Desa Dukuh Depok berasal dari penduduk migran yaitu Solo, Yogyakarta, Ponorogo, Malang, Kediri dan Ngawi, yang menurut cerita rakyat merupakan Laskar Pelarian Pangeran

Diponegoro. Balai Desa Dukuh Depok sendiri berdiri tahun 1902.

(Sumber: data desa Dukuh Depok) Berdasarkan keputusan rapat Desa yang luas wilayahnya 1.262,683 ha.

2. Kondisi Geografis Desa Dukuh Depok

Desa Dukuh Depok terletak di wilayah Kecamatan Wuluhan, kabupaten

Jember yang merupakan dataran rendah, dengan ketinggian 12 Meter dari

Permukaan laut dan memiliki curah hujan 1.800 mm/ Tahun. Desa Dukuh

Dempok memiliki jarak tempuk kurang lebih 0,5 Km ke Kecamatan Wuluhan dan jarak tempuh kurang lebih 30 Km ke Kabupaten Jember.

Desa Dukuh Dempok terdiri dari 4 dusun yaitu:

1. Dusun Gawok
2. Dusun Wuluhan
3. Dusun Purwojati
4. Dusun Dukuh

Desa Dukuh Dempok terletak di Kecamatan Wuluhan berada pada posisi 40 km arah selatan dari pusat pemerintahan Kecamatan Ambulu, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan
- Sebelah Selatan : Desa Ampel Kecamatan Wuluhan
- Sebelah Timur : Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan
- Sebelah Barat : Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan

luas wilayah Desa Dukuh Dempok 1.262.683 Ha yang terdiri dari Persawahan 558,075 Ha Pemukiman 97,364 Ha dan fasilitas umum 2.002

Ha. Desa Dukuh Dempok merupakan dataran dengan ketinggian sekitar 10 m di atas permukaan laut, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 30 derajat celcius, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar antara 1000-3000 mm per tahun. Dengan demikian kondisi alam Desa Dukuh Dempok cukup dengan sumber air yang melimpah.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.,8.

Desa Dukuh Dempok memiliki luas wilayah 1.262,684 ha. Kondisi tanah atau tekstur tanah di Desa Dukuh Dempok baik untuk bercocok tanam dan berkebun, hal tersebut dapat dilihat seperempat lebih dari wilayah di Desa Dukuh Dempok adalah persawahan dan kebun (tegalan). Mayoritas penduduk Desa Dukuh Dempok memiliki mata pencaharian sebagai Petani yang setiap harinya pergi kesawah.

3. Kondisi Demografis Desa Dukuh Dempok

Penduduk adalah orang yang bertempat tinggal pada suatu tempat tertentu yang menjadi wilayah daerah tertentu, yang di dalamnya terdapat kesatuan hukum dan kesatuan pendapat. Penduduk juga merupakan dasar dari pembangunan suatu daerah, namun dalam dalam proses pembangunan kependudukan sangat perlu dipertimbangkan, agar nantinya jumlah penduduk yang semakin banyak tidak menjadi beban pembangunan. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, jumlah penduduk Desa Dukuh Dempok 15.476 jiwa, yang terdiri dari 7.872 jumlah penduduk laki-laki dan 7.595 jiwa untuk jumlah penduduk perempuan. Penduduk Desa Dukuh Dempok saat ini sudah lumayan banyak dalam jumlahnya, tentunya perlu perhatian khusus baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pertumbuhan penduduk yang besar sangat berpengaruh terhadap pembangunan suatu daerah.

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Desa Dukuh Dempok Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah
1	0-4 Tahun	635 Jiwa
2	5-9 Tahun	801 Jiwa
3	10-14 Tahun	726 Jiwa
4	15-19 Tahun	1.138 Jiwa
5	20-24 Tahun	1.196 Jiwa
6	25-29 Tahun	1.329 Jiwa
7	30-34 Tahun	1.341 Jiwa
8	35-39 Tahun	1.440 Jiwa
9	40-44 Tahun	1.290 Jiwa
10	45-49 Tahun	1.344 Jiwa
11	50-54 Tahun	1.446 Jiwa
12	55-58 Tahun	757 Jiwa
13	59 Tahun Ke atas	1.636 Jiwa
14	Jumlah	15.079 Jiwa

Sumber : Wawancara, Kepala Desa Dukuh Dempok

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan yang terbanyak adalah umur 59 ke atas dan yang paling sedikit adalah 0 sampai 4 Tahun.

a). Pendidikan

Menurut keterangan yang telah diperoleh dari perangkat Desa Dukuh Dempok, Penduduk Desa Dukuh Dempok mulai sadar akan pendidikan. Dilihat

dari data tabel yang tertera dibawah, karena memang untuk meningkatkan dan memajukan suatu daerah, penduduk merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan. Pendidikan lah yang sangat penting dan berperan dalam kemajuan sebuah daerah, dengan adanya pendidikan ini lah maka akan membentuk masyarakat yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas atau merubah pola pikir yang lebih baik. Desa Dukuh Dempok juga memiliki suatu lembaga pendidikan.

Tabel IV.2
Lembaga Pendidikan di Desa Dukuh Dempok

No	Jenis Pendidikan	Ada atau Tidak	Baik atau Tidak
1	Taman Kanak-kanak (TK)	Ada	Baik
2	SD / Sederajat	Ada	Baik
3	SMP / Sederajat	Ada	Baik
4	SMA / Sederajat	Ada	Baik

Sumber : Wawancara, Kepala Desa Dukuh Dempok

Tabel diatas dapat diketatahui sarana pendidikan yang ada di Desa Dukuh Dempok mulai dari Taman Kanak - kanak (TK) sampai Sekolah menengah Atas (SMA) dengan kondisi gedung yang baik. Kondisi gedung yang baik diharapkan mendukung dan meningkatkan pendidikan di Desa Dukuh Dempok, karena memang sarana pendidikan merupakan dasar untuk membangun pendidikan yang lebih berkualitas.

b). Perekonomian Masyarakat

Selain pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kemajuan suatu wilayah tentunya juga mata pencaharian yang menjadi sumber dari pendapatan atau perekonomian yang akan menunjang kemakmuran suatu wilayah. Masyarakat Desa Dukuh Dempok mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, karena memang Desa Dukuh Dempok memiliki tanah yang subur dan sangat cocok untuk pertanian. Pertanian yang dihasilkan dari Desa Dukuh Dempok seperti Padi, Tembakau, Jagung, Kubis. Pendidikan yang sekarang ini semakin baik tentunya masyarakat Desa Dukuh Dempok memanfaatkan ilmu yang telah di dapatkan.

Tabel IV.3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dukuh Dempok

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	4.656 Orang
2	Buruh Tani	3.416 Orang
3	Usaha Peternakan	2 Orang
4	Tukang Batu	23 Orang
5	Buruh Peternakan	20 Orang
6	Tukang Kayu	24 Orang
7	Industri Kecil / Kerajinan	145 Orang
8	Perusahaan hasil Bumi	19 Orang
9	PNS	217 Orang
10	Dokter	9 Orang
11	TNI / POLRI	22 Orang

Sumber data: Wawancara, Kepala Desa Dukuh Dempok

Data diatas dapat di ketahui bahwa pendapatan yang ada di Desa Dukuh Dempok tidak hanya Pertanian saja, tetapi ada perdagangan, Jasa dan Industri Rumah Tangga yang seperti konveksi kaos atau tempat produksi pembuatan kaos kaos olahraga, ada juga tempat pembuatan kerupuk yang khas dari Desa Dukuh Dempok. Industri genteng juga menjadi salah satu industri yang ada di Desa Dukuh Dempok, ada juga industry batako, opak gulung dan masih banyak lagi industri rumah tangga yang ada di Desa Dukuh Dempok. Selain itu jua dapat dilihat dari rincian penggunaan lahan yang ada di Desa Dukuh Dempok, di Desa Dukuh Dempok juga luas wilayah yang digunakan sebagai sawah untuk bercocok tanam sanat lah luas sekali, maka itu mayoritas masyarakat Desa Dukuh Dempok bermata pencaharian sebagai petani, berikut adalah luas wilayah yang digunakan di Desa Dukuh Dempok:

Tabel IV.4
Luas Wilayah Yang Digunakan

No	Wilayah Yang Digunakan	Luas
1	Luas Pemukiman	1,8 ha
2	Luas Persawahan	1,461 ha
3	Luas Kuburan	1,5 ha
4	Luas Pekarangan	0,16 ha
5	Luas Taman	2,76 ha
6	Luas Perkebunan	68,5 ha
7	Luas Perkantoran	15 ha

Sumber: Wawancara, Kepala Desa Dukuh Dempok

Data diatas menunjukkan bahwa luas wilayah yang banyak digunakan di Desa Dukuh Dempok adalah persawahan, data diatas dapat memperkuat jika Desa Dukuh Dempok memang mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.

4. Gambaran Umum PT East West Seed Indonesia

a. Latar Belakang berdirinya PT East West Seed Indonesia

PT East West Seed Indoensia merupakan salah satu perusahaan benih sayuran serta buah-buahan terpadu pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1990 dan diresmikan pada tahun 1991 oleh Menteri Pertanian Indonesia yang pada saat itu dijabat oleh Ir Wardoyo. PT East West Seed Indonesia memiliki nama dagang Cap Panah Merah yangmana perusahaan ini menghasilkan benih sayuran dan buah-buahan yang baik untuk dataran tinggi maupun dataran rendah.

Kantor pusat perusahaan ini berada di Desa Benteng, Kecamatan Cempaka, Purwakarta, Jawa Barat. PT East West Seed Indonesia terus membenahi sistem mutunya dengan sukses meraih sertifikat *Quality Management System* ISO 9001:2000. Sertifikat tersebut dikeluarkan oleh KEMA *Registered Quality* Indonesia, sebuah badan sertifikasi yang berpusat di Belanda yang menjadikan sistem manajemen mutu PT East West Seed Indonesia sebagai produsen benih unggul yang telah memenuhi standar internasional.

Tujuan utama perusahaan ini didirikan ialah dengan maksud memberikan pelayanan yang baik bagi petani di Indonesia dengan

menghasilkan benih yang berkualitas baik sehingga dengan demikian dapat membantu perkembangan pertanian di Indonesia.

PT East West Seed Indonesia cabang Jember merupakan anak perusahaan yang didirikan pada tahun 2003 yang bergerak pada bidang produksi benih yang bekerjasama dengan petani polinasi yang memiliki lahan untuk proses penanaman, selain itu kerjasama dilakukan untuk menghasilkan benih F1 yang selanjutnya benih akan dikirim ke Purwakarta untuk pengemasan. Pusat kantor di jember berada di Gumuksari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. PT East West Seed Indonesia pada saat ini telah meluncurkan 136 varietas dari 23 kategori produksi bibit tanaman sayur dan buah seperti benih cabe, semangka, kacang panjang, buncis, oyong, ketimun, melon, terong, kangkung dan lain sebagainya.

Kerjasama PT East West Seed Indonesia melakukan kerjasama dengan para petani polinasi melalui perantara petani kunci. Kerjasama dilakukan dengan melalui beberapa tahap dimana tahap pertama petani akan melakukan perjanjian kerjasama dengan tandatangan surat kontrak dengan PT EWINDO yang diwakilkan oleh petani kunci. Kedua penyerahan benih, ketiga proses penanaman mulai dari pembibitan sampai dengan panen. Ketiga pengumpulan hasil panen kepada petani kunci sebelum diseleksi oleh perusahaan guna mengetahui sesuai atau tidaknya benih dengan standar dari perusahaan. Kemudian masuk pada proses diperusahaan yang memerlukan beberapa tahap diantaranya proses

pemisahan benih dari kotoran dan benih yang tidak berisi, kemudian proses pemberian bahan kimia kepada benih agar terhindar dari hama, dan terakhir proses pengemasan untuk dikirim konsumen.

b. Visi dan Misi PT East West Seed Indonesia

Perusahaan ini didirikan dengan visi dan misi yang terencana dan terarah yang mana visi dan misi tersebut sebagai berikut:

- Visi:

kami percaya pada benih sauran berkualitas tinggi dan pelayanan terbaik untuk kesejahteraan petani.

- Misi:

- a. PT East West Seed Indonesia menyediakan benih sayuran berkualitas tinggi dan pelayanan terbaik untuk kesejahteraan petani.
- b. PT East West Seed Indonesia membantu petani dengan pelayanan terbaik.
- c. PT East West Seed Indonesia mendorong peningkatan konsumsi sayuran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian haruslah disertai metode analisis data yang digunakan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pertama, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai model transaksi arisan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat desa di desa arjasa kecamatan arjasa kabupaten jember.

Kedua, wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang dianggap tahu informasi mengenai model transaksi arisan berbasis lokal dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat desa di desa arjasa kecamatan arjasa kabupaten jember.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan selama kegiatan penelitian baik dokumentasi secara manual maupun secara digital yang nantinya dari dokumentasi dapat diperoleh data dari rekaman, catatan agenda arisan, dan catatan ketua arisan.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses berbagai metode yang digunakan akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Berikut adalah hasil penelitian dan Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

1. Supply Chain pada pola kemitraan dengan akad musyarakah pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan

Salah satu cara untuk menunjang perekonomian hidup manusia ialah dengan melakukan kerjasama. Terdapat berbagai macam bentuk kerjasama yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memulai suatu usaha asalkan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan semua pihak.

Praktik Kerjasama petani mitra dengan PT EWINDO merupakan kerjasama terkait pengelolaan benih tanaman yangmana kerjasama ini terjadi di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. Kerjasama ini berlangsung antara petani dengan PT EWINDO melalui perantara petani kunci, sehingga perusahaan tidak berhubungan langsung dengan petani.

Perilaku pertanian merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan pertanian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sepuluh informan dari petani di desa dukuh-dempok kecamatan wuluhan Jember. Berikut ini adalah penjelasan perilaku petani dalam meningkatkan hasil panen.

Perilaku petani EWINDO di desa dukuh Dempok kecamatan wuluhan cenderung bersikap kooperatif sebagaimana yang peneliti temukan ketika melakukan observasi yaitu tercapainya hasil panen yang memenuhi target kontrak dari perusahaan, bahkan sempat beberapa kali para petani melampaui hasil dari target perusahaan. Petani memiliki

jangka waktu 150 hari untuk menyelesaikan kontrak kerjasama,selanjutnya bisa diperpanjang sesuai kesepakayannya.

Menurut Bapak Bukhori, selaku petani kunci PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan mengatakan bahwa:⁵⁵

“Petani EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ini Salah satu faktor yang penting penentu hasil tanaman adalah benih. Benih dengan sarana produksi lainnya seperti cahaya, pupuk,air,iklim meningkatkan hasil tanaman. Meski sarana produksi memumpuni namun apabila benih yang digunakan bermutu rendah maka hasilnya akan rendah. PT EWINDO selalu melakukan inovasi dan peningkatan dari segi kualitas benih sehingga petani dapat meningkatkan hasil panen secara maksimal dengan biaya yang rendah. Rangkain proses perawatan juga berpengaruh terhadap peningkatan hasilpanen, perawatannya meliputi,semai benih, transplantasi, polinasi”.

Terkait bentuk kerjasama yang terjadi antara petani dengan PT EWINDO pak Bukhori juga menjelaskan :

“Kerjasama antara petani dengan perusahaan itu hanya perihal pengelolaan benih saja, saya yang menjadi perwakilannya, jadi perusahaan tidak berhubungan langsung. Akan tetapi terkait kontrak sama-sama tanda tangan,intinya saya hanya perantara dalam penyetoran benih dan lainnya. Selain petani di Dusun ini petani luar Dusun ini juga boleh bergabung menjadi petani mitra. Kalau kantor pusat perusahaan PT EWINDO itu ada di Purwakarta tapi cabangnya dimana-mana. Kalau untuk bentuk perjanjiannya kami sistemnya kontrak tanda tangan perjanjian, disitu sudah tertulis persyaratan-persyaratan jika ingin bergabung dengan perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan Bapak Bukhori kerjasama petani dengan pihak perusahaan merupakan perjanjian tertulis yang tertuang dalam surat perjanjian. Dengan begitu kerjasama tersebut menimbulkan hak dan

⁵⁵ Bukhori,wawancara,jember, 25 juli 2020.

kewajiban kedua belah pihak. Adapun kewajiban pihak pertama (PT EWINDO) ialah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Memberikan stock seed jantan dan betina, baik berupa bunga atau pollen jantan, kepada pihak kedua sesuai dengan standar dan jumlah target pihak pertama.
- b. Menyediakan instruksi atau teknisi lapangan yang bertugas sebagai penyuluh “teknologi produksi benih” untuk pihak kedua.
- c. Menetapkan prosedur kerja dan ketentuan standar sebagai pedoman bagi pihak kedua dalam melakukan kegiatan produksi benih.
- d. Mengawasi pencabutan semua tanaman off-type yang ada dilapangan baik pada tetua jantan maupun betina dan memberikan kompensasi kepada pihak kedua apabila roguing melebihi 2,5% (dua koma lima persen) pada tetua betina.
- e. Menyediakan kantong dan label untuk menyimpan semua hasil benih kering dan bersih yang dihasilkan pihak kedua.

Sedangkan hak dari pihak pertama ialah sebagai berikut:³⁸

- a. Melakukan pengawasan dan inspeksi lahan terhadap semua kegiatan produksi benih yang dilakukan pihak kedua.
- b. Memusnahkan benih-benih substandary yang dikirim ke Purwakarta.
- c. Melakukan pembatalan perjanjian secara sepihak apabila kondisi

⁵⁶ Surat Perjanjian Kerjasama PT EWINDO Cabang Jember Desa Dukuh Dempok.

tanaman dilapangan tidak memenuhi syarat untuk menghasilkan benih dengan mutu/kualitas sebagaimana dimaksud dalam perjanjian berdasarkan penilaian dan pemeriksaan pihak pertama.

- d. Membeli semua benih yang dihasilkan pihak kedua dengan keterangan mutu/kualitas sebagaimana dimaksud dalam perjanjian.

Kewajiban pihak kedua selaku pengelola ialah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Menggunakan stock seed sebagaimana dimaksud pada butir 1 huruf a untuk menghasilkan benih sayuran dan menyerahkan kelebihan stock seed yang tidak digunakan kepada pihak pertama.
- b. Menjaga mutu/kualitas benih dengan hanya memelihara buah-buah yang berasal dari bunga tetua betina yang telah diernakulasi dan dikawin silang dengan bunga tetua jantan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh pihak pertama.
- c. Melaksanakan semua kegiatan proses produksi benih berdasarkan semua instruksi/petunjuk yang diberikan oleh instruktur atau teknisi lapangan pihak pertama.
- d. Menjaga lahan produksi benihnya terhadap kemungkinan terjadinya kontaminasi genetik dari tanaman-tanaman pada lahan sekitarnya dengan melaksanakan ketentuan standar isolasi lahan bagi produksi benih yang telah ditetapkan pihak pertama. Untuk itu, pihak kedua harus selalu mengadakan pendekatan dengan

⁵⁷ Surat Perjanjian Kerjasama PT EWINDO Cabang Jember Desa Dukuh Dempok.

petani pengelola lahan sekitarnya agar ketentuan isolasi lahan produksi benih dapat dilaksanakan dengan baik.

- e. Dengan sepengetahuan pihak pertama, pihak kedua akan mencabut semua tanaman off-type yang ada dilapangan, baik pada tetua jantan maupun tetua betina. Hasil ro guing yang melebihi 2,5% (dua koma lima persen) pada tetua betina akan mendapatkan kompensasi dari pihak pertama sesuai dengan ketentuan dari pihak pertama.
- f. Melakukan langkah-langkah pengamanan terhadap tanaman yang diproduksi benihnya agar tidak rusak dan dicuci oleh pihak lain.
- g. Menyimpan semua benih kering dan bersih yang telah dihasilkan dalam kantong yang disediakan pihak pertama dan memberikan label yang disediakan pihak pertama pada masing-masing kantong yang berisi informasi mengenai nomor perjanjian, nama petani, klas benih, kode produksi, no lot/sub lot, dan bobot benih. Kantong yang tidak diberi label tidak akan diperhitungkan sebagai hasil.
- h. Menjual semua benih yang dihasilkan dengan keterangan dan mutu/kualitas sebagaimana dimaksud dalam perjanjian kepada pihak pertama.

Sedangkan hak pihak kedua yakni sebagai berikut:⁵⁸

- a. Mendapatkan stock seed dari pihak pertama sesuai dengan standar dan jumlah target pihak pertama.
- b. Mendapatkan penyuluhan “teknologi produksi benih” dari

⁵⁸ Surat Perjanjian Kerjasama PT EWINDO Cabang Jember Desa Dukuh Dempok.

instruktur atau teknisi lapangan yang disediakan pihak pertama.

- c. Mendapatkan bimbingan dari pihak pertama sesuai dengan prosedur kerja dan ketentuan standar yang telah ditetapkan.
- d. Mendapatkan kompensasi dari pihak pertama sesuai dengan ketentuan dari pihak pertama apabila roguing melebihi 2,5% (dua koma lima persen) pada tetua betina.
- e. Mendapatkan kantong dan label dari pihak pertama untuk menyimpan semua hasil benih kering dan bersih yang dihasilkan.

Kemudian Bapak Bukhori menjelaskan terkait cara petani mendaftar sebagai petani mitra, beliau menjelaskan:

“ kalau ingin bekerjasama dengan PT EWINDO itu caranya cukup mudah, bisa langsung datang saja kerumah saya menyerahkann fotocopy KTP dan orangnya mau serius dan taat peraturan itu sudah cukup. Kalau soal lahan pertanian, perusahaan memang tidak menyediakan jadi petani sendiri yang menyediakan tanah sewa atau milik pribadi. Nanti saya laporan ke atasan kalau ada anggota baru yang mau bergabung. Nanti ada petugas yang menyerahkan kontraknya dan tinggal di tandatangani saja”.

Berdasarkan penjelasan petani kunci mengenai persyaratan yang harus dimiliki oleh petani untuk bergabung menjadi petani mitra, petani bisa langsung datang ke petani kunci dan menyerahkan fotocopy KTP. Sebelum itu, petani harus memiliki lahan yang sesuai untuk dijadikan pengolahan benih, lahan tersebut boleh milik sendiri ataupun lahan sewa. Setelah itu jika petani bersedia menjadi petani mitra dapat langsung menandatangani kontrak perjanjian kerjasama.

Berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan yakni pengelolaan benih yang dilakukan oleh petani mitra, petani dapat memilih

benih sesuai yang diinginkan, bisa sayur-sayuran juga bisa buah-buahan selama benih yang diinginkan masih tersedia dan sesuai dengan kondisi atau cuacanya.

Dalam proses pengelolaan benih sayuran atau buah-buahan yang ditanam harus sesuai dengan prosedur kerja dan ketentuan standar. Yang mana benih yang ditanam harus hasil polinasi (Po) atau bisa dikenal dengan istilah hasil dari proses perkawinan silang. Jika tidak dengan melalui polinasi maka benih tidak diterima dikarenakan tanaman yang tidak dengan hasil polinasi menghasilkan benih yang kurang bermutu sehingga pihak perusahaan tidak dapat menerimanya, terlebih perusahaan ini mengunggulkan bibit yang berkualitas baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bukhori, beliau mengatakan:⁵⁹

“Kerjasama dengan perusahaan ini itu bisa memilih mau menanam tanaman jenis apa, bisa buah atau sayuran tergantung minat dan keahlian yang dimiliki petani asalkan hasilnya sesuai dengan standar yang diberikan oleh perusahaan”.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Arif selaku anggota kelompok tani mitra Desa Dukuh Dempok, Beliau mengatakan:⁶⁰

“kerjasama dengan perusahaan enak kok soalnya kita bisa memilih ingin menanam apa aja, tapi prosesnya harus sesuai dengan prosedur perusahaan yaitu melalui proses polinasi atau perkawinan silang. Soal kenapa kok harus melalui proses polinasi itu supaya mendapatkan kualitas yang bagus. Jadi kitapun harus berhati- hatijuga saat perkawinan jangan sampai ada bibit yang belum polinasi tercampur dengan yang sudah polinasi atau hasil polinasi yang gagal tercampur dengan polinasi yang berhasil.

⁵⁹ Bukhori, Wawancara, Jember, 25 Juli 2020.

⁶⁰ Arif, Wawancara, Jember, 13 November 2020.

Sekalinya ada yang tercampur semua bibit yang kita panen sama perusahaan tidak diterima dan kita tidak mendapatkan keuntungan sama sekali”.

Selain itu Bapak Yudi juga memberikan tanggapan yang sama terkait pengelolaan benih, Beliau mengatakan:⁶¹

“jadi petani mitra ini sebenarnya menguntungkan tapi proses dalam pengelolaannya itu juga cukup sulit dan juga harus hati-hati. Proses pengelolaannya itu menggunakan sistem polinasi atau perkawinan silang dan tidak semudah itu dalam melakukan proses polinasi masih memerlukan beberapa tahapan untuk menghasilkan benih yang berkualitas sesuai dengan standar perusahaan. Cuma diperusahaan ini enaknyanya benihnya bisa memilih”.

Setelah masa panen tiba petani hanya akan memanen benihnya saja, sedangkan dari daging buah atau sayur dibuang atau biasanya bisa diambil oleh warga sekitar. Jadi sebagai contoh cabe, petani hanya mengambil bijinya saja sedangkan daging cabe bisa diolah menjadi cabe kering, begitu pula dengan buah seperti melon yang hanya akan diambil benihnya saja sedangkan daging melon tidak dipergunakan, tapi ada sebagian yang mengambil untuk dikonsumsi atau dibuat olahan lain dan sisanya dibuang. Jika selama proses panen terdapat benih yang gagal dalam proses polinasi, yang tidak sengaja tercampur dengan benih yang berhasil, maka benih-benih yang ditanam petani tidak dapat diterima oleh perusahaan dan kerugian akan ditanggung dari pihak petani. Hal tersebut dapat terdeteksi saat uji laboratorium. Benih yang dihasilkan memenuhi standar perusahaan harus disetorkan kepada petani kunci tidak boleh ke pihak lain atau dijual dipihak lain karena hal tersebut termasuk

⁶¹ Yudi, Wawancara, Jember, 13 November 2020.

pelanggaran perjanjian. Setelah benih disetorkan ke petani kunci nantinya akan diambil oleh pihak perusahaan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bukhori, Beliau mengatakan:⁶²

“Jika sudah masuk masa panen maka nanti yang diambil bijinya saja soalnya kita kan kerjasamanya terkait pengelolaan benih jadi daging buahnya atau sayur tidak diperlukan. Kita hanya mengambil bijinya saja setelah itu dikeringkan dan disetorkan ke saya dan tidak boleh kepihak lain karena modal juga dari kami dan ada dalam perjanjian jika dijual kepihak lain artinya petani tersebut melanggar kontrak, jika sudah disetorkan nanti saya hubungi pihak perusahaan dan akan diambil untuk diproses dan tes apakah sesuai standar atau tidak”.

Bapak Bambang juga menambahkan, beliau mengatakan:⁶³

“Benih-benih yang dihasilkan petani ya memang harus diserahkan atau istilahnya dijual ke perusahaan soalnya sebelum petani itu bergabung mereka sudah tanda tangan kontrak yang mengharuskan menjual kepada perusahaan jika ternyata ada yang menjual selain kepada kami artinya mereka melanggar kontrak. Jika memang demikian perusahaan akan meminta denda atau berupa ganti ruginya”.

Perihal pembagian keuntungan dalam kerjasama ini sesuai dengan hasil pengelolaan benih petani, semakin banyak benih yang dihasilkan oleh petani, semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan. Jadi pembagian keuntungannya tergantung seberapa berat hasil panen benih yang didapatkan dan juga tergantung dengan bibit tanaman yang dikelola karena harga setiap jenis benih berbeda-beda.

Pendapatan yang diterima oleh petani berasal dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses

⁶² Bukhori, Wawancara, Jember, 25 Juli 2020.

⁶³ Bambang, Wawancara, Jember, 19 Januari 2021.

produksi. Sebagai contoh tanaman timun yang dihargai sekitar Rp.300.000 samapi Rp.600.000 per kg. Dan harga tersebut bisa sewaktu-waktu berubah. Biasanya petani dalam sekali panen mendapatkan bibit sekitar 25-50 kg dengan harga perkilonya sekitar Rp.600.000,- sehingga total keuntungan yang diperoleh kurang lebih Rp.15.000.000. pendapatan tersebut nantinya akan dipotong biaya operasional (biaya yang diberikan perusahaan untuk perawatan pengelolaan benih) 5-8 juta sesuai jumlah bibit dan luas lahan sehingga total pendapatan bersihnya ialah $Rp.15.000.000 - Rp.5.000.000 = Rp.10.000.000$ hal ini dijelaskan Bapak Ponidi selaku anggota petani mitra, Beliau mengatakan:⁶⁴

“Kerjasama ini terkait pengelolaan bibit, jadi nanti waktu panen yang diambil hanya benihnya saja. Terkait pembagian keuntungan, itu setiap petani berbeda-beda tergantung dari jenis bibit yang dikelola dan juga seberapa banyak bibit yang dihasilkan oleh petani, jadi semakin banyak bibit yang dihasilkan oleh petani semakin banyak pula keuntungannya. Biasanya kalau timun itu oleh perusahaan dihargai sekitar Rp.300.000 sampai Rp.600.000,- per kg. Untuk melon sekitar Rp.500.000,- per kg dan masih banyak tanaman-tanaman polowijo lainnya. Biasanya dalam sekali panen itu bisa mencapai 25-50 kg”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Muhtar, beliau mengatakan:⁶⁵

“Kalau sudah waktunya panen ya kita manen, bedanya kita Cuma ambil benihnya saja soalnya pihak perusahaan hanya memerlukan bibitnya saja, sedangkan daging buah atau sayur tidak

⁶⁴ Ponidi, Wawancara, Jember, 19 Januari 2021.

⁶⁵ Muhtar, Wawancara, Jember, 5 April 2021.

digunakan, biasanya nanti kami taruh pinggiran jalan, barangkali ada yang mau soalnya kan sayang kalau mau dibuang begitu saja. Kadang-kadang saya juga bawa pulang sebagian”.

Selain itu Bapak Imam juga menjelaskan terkait masa panen tanaman yang dikelola, beliau mengatakan:⁶⁶

“Biaya yang kami terima cukup besar tapi biaya perawatannya juga besar, jadi hitungannya itu kalau saya misalkan saya pada saat panen menghasilkan 25 kg x Rp.300.000 = Rp.7.500.000 itu masih pendapatan kotornya nanti dikurangi lagi sama biaya perawatan yang diberikan perusahaan kepada kami, kita anggap 2,5 juta, jadi pendapatan bersihnya Rp.7.500.000 – Rp.2.500.000 = Rp.5.000.000”.

Bila terjadi suatu kerugian yang disengaja atau tidak sengaja, maka semua itu ditanggung oleh pihak petani. Dan untuk pembayaran hasil panen bibit petani, petani menunggu kurang lebih 30 hari setelah benih disetorkan kepada perusahaan, sehingga petani tidak menerima pembayaran langsung melainkan harus menunggu terlebih dahulu. Beberapa petani mengaku bahwa seperempat tanaman yang dikelola disetorkan ke pasar untuk menghasilkan keuntungan lebih cepat tanpa menunggu lama, jadi benih dari perusahaan tidak sepenuhnya disetorkan ke pihak perusahaan. Penjelasan tersebut berdasarkan keterangan Bapak Syafii yang menjelaskan:⁶⁷

“Kalau waktu panen itu harus berhati-hati, lihat benang yang saya

⁶⁶ Imam, Wawancara, Jember, 5 April 2021.

⁶⁷ Syafii, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2021.

tandai ada benang warna merah artinya tanaman itu hasil dari polinasi yang berhasil. Jika tercampur beberapa biji saja saya bisa rugi. Jadi tanamn yang tidak ditandai benang merah artinya itu yang terlewat pada saat polinasi saya jual ke pengepul dari pada di buang lebih baik saya jual. Soalnya sayang kita sudah tanam berbulan-bulan terus mau dibuang dan tidak berpenghasilan. Semua tanaman ini tidak serta merta saya berikan semua ke perusahaan biasanya 2 baris (tanaman cabe) ini saya pakai dan saya jual sendiri ke pasar supaya dapat uangnya cepat kalau nunggu pembayaran cukup lama sekitar 30 harian jadi sampingannya itu saya serahkan ke pengepul sayuran”.

Penjelasan lain dari Bapak Syafii, beliau menjelaskan:⁶⁸

“Kemungkinan rugi itu pasti pernah terjadi bahkan saat saya menanam pun pasti ada aja tanaman yang gagal dalam proses polinasi,jadi memang harus jeli, kalau ingin dapat pendapatan yang cukup memang harus sabar, bila rugi hasilnya sama perusahaan akan dibakar jadi tidak diterima dan yang berhasil nanti akan diterima tapi bila nanti saat panen ada yang tercampur secara tidak sengaja antar hasil polinasi dengan yang tidak maka petani akan rugi dan pihak perusahaan tidak akan menerima dan saya juga tetap harus mengembalikan dana yang saya pinjam untuk perawatan dan pengelolaannya”.

Terkait hal yang sama Bapak Riyadi juga menjelaskan perihal kerugian, beliau menjelaskan:⁶⁹

“Pendapatan yang diterima oleh petani itu hasil dari benih yang kami peroleh dikurangi dengan biaya pinjaman selama perawatan seperti obat, pupuk dan lainnya dan sisanya itu adalah pendapatan bersihnya kalau menyangkutkerugian itu pasti ada, pasti dalam pengelolaan bibit tanaman dengan sistem polinasi pasti ada yang gagal yang terpenting jangan sampai tercampur, untuk hasil yang tidak terpolinasi kami jual ke pengepul sayuran karena perusahaan tidak menerima, dan yang berhasil saya setorkan ke perusahaan melalui petani kunci, walaupun tidak sengaja tercampur tetep itu tanggung jawab petani karena kan pihak perusahaan sudah menetapkan untuk standar bibitnya”.

⁶⁸ Syafii, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2021.

⁶⁹ Riyadi, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2021.

Petani yang berada di Desa Dukuh Dempok memilih untuk melakukan kerjasama dengan PT EWINDO dengan alasan bahwa dengan menjalin kemitraan dengan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan persyaratan yang cukup mudah. Padahal dalam ini kerugian yang didapat cukup besar karena semua kerugian hanya akan ditanggung oleh pihak petani di sengaja maupun tidak perusahaan tetap tidak menanggung terkait hal tersebut dan tetap menjasi tanggung jawab pihak petani.

Bapak makin sebagai petugas lapangan dari perusahaan menjelaskan proses supply chain nya, beliau menjelaskan.⁷⁰

“ perusahaan telah memberikan jatah benih kepada petani kunci, sebelum menanam, petani terlebih dahulu meminta benih pada petani kunci banyaknya sesuai dengan luas lahan yang petani miliki, kemudian setelah petani mendapatkan benihnya, petani melakukan pembibitan, kemudian ditanam dan dirawat sesuai prosedur perawatan dari perusahaan, hingga sampai waktu masa panen. Setelah melalui proses panen kemudian disetorkan pada petani kunci, setelah itu nanti akan ada petugas dari perusahaan untuk melakukan penyeleksian pada benih hasil panen para anggota tani, jika benih tersebut memenuhi standar lulus uji dari perusahaan benih itu akan di bawa keperusahaan untuk di proses. Di perusahaan benih itu akan melewati beberapa proses diantaranya proses sortasi yaitu proses cleaning dan grading benih dengan menggunakan mesin berkapasitas besar, yang bertujuan untuk memisahkan benih dari kotoran-kotoran dan benih yang tidak berisi, selanjunya ada proses coating yaitu proses pemberian zat kimia pada benih untuk meminimalisir serangan hama, dan setelah itu proses packaging benih dengan menggunakan mesin otomatis diruangan steril dengan keadaan suhu yang dijaga, terakhir kemudian proses pemasaran benih melalui media online dan juga di ekspor ke luar negri”.

⁷⁰ Bapak makin, wawancara, Jember, 23 April 2022.

Dengan demikian sudah jelas bagaimana proses supply chain pada pola kemitraan di PT EWINDO ini, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak makin selaku pegawai lapangan dari perusahaan.

2. Akad Musyarakah Pada Pola Kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?

Akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk satu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Data yang diperoleh dilapangan yaitu:

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Bapak H. Bukhori selaku petani kunci.

“Kerjasama yang perusahaan saya dengan petani yaitu meliputi pembiayaan dari mulai penanaman sampai proses panen dengan catatan bantuan modal berupa kebutuhan pada saat perawatan tanaman, bukan berupa uang yang saya berikan kepada petani kemudian petani belanja sendiri. Kerjasama ini juga bisa dilakukan petani yang hanya membutuhkan benihnya saja sedangkan perawatan lainnya memilih modal sendiri, untuk model kerjasama yang seperti ini modal yang diberikan oleh pihak perusahaan itu hanya berupa benihnya saja, kalau soal penanaman, perawatan, pupuk dan sebagainya itu dari pihak petani. Dengan kerjasama yang seperti ini akan terjadi perbedaan ketika saat panen, dimana yang hanya dimodali benihnya saja maka ketika menjual hasil panen ke perusahaan pemotongan biaya hanya diambil sesuai harga benih saja, akan tetapi petani yang dari awal penanaman sampai panen biayanya di bantu perusahaan maka ketika saat panen pemotongannya kan lebih banyak”.

Diperkuat dengan petani mitra lainnya yakni Bapak Afandi juga menjelaskan terkait pemberian modal yang diberikan oleh perusahaan. Beliau

mengatakan:⁷¹

“Kami para petani itu hanya diberikan modal berupa benih saja dan itu terserah kita mau minta berapa banyak, dan terkait obat-obatan dan lainnya juga sebenarnya tersedia dananya dari perusahaan namun akan dipotong pada saat panen, jadi istilahnya kita diberikan pinjaman oleh perusahaan. Perusahaan memberikan modal itu berupa benih dan media tanam lainnya, bukan berupa uang yang kemudian saya belanakan sendiri, tapi itu sudah cukup membantu kami para petani, selain itu juga perusahaan memberikan dana untuk biaya perawatannya, semisal kebutuhan seperti obat hama, kemudian media tanaman lainnya itu sudah disiapkan pihak perusahaan walaupun nantinya dipotong pada saat panen, tetapi dari kedua belah pihak sama-sama diuntungkan, keuntungan petani bisa tetap menanam walaupun kurang modal, dan keuntungan perusahaan benih bisa didapatkan dari petani walaupun tidak mempunyai lahan, jadi kedua belah pihak sama-sama diuntungkan.”

Berdasarkan data yang didapat dilapangan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab tiga dapat disimpulkan bahwasanya akad musyarakah yang terjadi yaitu dari segi pembiayaan modal, dan kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. Petani diuntungkan dengan bisa tetap menanam benih walau kekurangan modal dan perusahaan tetap mendapat benih dari setoran hasil panen milik para anggota tani walau tidak memiliki lahannya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini akan dipaparkan oleh peneliti tentang Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. Langkah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

1. Supply Chain Pada Pola Kemitraan

Mengenai persyaratan yang harus dimiliki oleh petani untuk

⁷¹ Ahmad Afandi, Wawancara, Jember, 25 Juli 2020.

bergabung menjadi petani mitra, petani bisa langsung datang ke petani kunci dan menyerahkan fotocopy KTP. Sebelum itu, petani harus memiliki lahan yang sesuai untuk dijadikan pengolahan benih, lahan tersebut boleh milik sendiri ataupun lahan sewa. Setelah itu jika petani bersedia menjadi petani mitra dapat langsung menandatangani kontrak perjanjian kerjasama. Berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan yakni pengelolaan benih yang dilakukan oleh petani mitra, petani dapat memilih benih sesuai yang diinginkan, bisa sayur-sayuran juga bisa buah-buahan selama benih yang diinginkan masih tersedia dan sesuai dengan kondisi atau cuacanya. Dalam proses pengelolaan benih sayuran atau buah-buahan yang ditanam harus sesuai dengan prosedur kerja dan ketentuan standar. Yang mana benih yang ditanam harus hasil polinasi (Po) atau bisa dikenal dengan istilah hasil dari proses perkawinan silang. Jika tidak dengan melalui polinasi maka benih tidak diterima dikarenakan tanaman yang tidak dengan hasil polinasi menghasilkan benih yang kurang bermutu sehingga pihak perusahaan tidak dapat menerimanya, terlebih perusahaan ini mengunggulkan bibit yang berkualitas baik. Setelah itu nanti akan ada petugas dari perusahaan untuk melakukan penyeleksian pada benih hasil panen para anggota tani, jika benih tersebut memenuhi standar lulus uji dari perusahaan benih itu akan di bawa perusahaan untuk di proses. Di perusahaan benih itu akan melewati beberapa proses diantaranya proses sortasi yaitu proses cleaning dan grading benih dengan menggunakan mesin berkapasitas besar, yang

bertujuan untuk memisahkan benih dari kotoran-kotoran dan benih yang tidak berisi, selanjutnya ada proses coating yaitu proses pemberian zat kimia pada benih untuk meminimalisir serangan hama, dan setelah itu proses packaging benih dengan menggunakan mesin otomatis diruangan steril dengan keadaan suhu yang dijaga, terakhir kemudian proses pemasaran benih melalui media online dan juga di ekspor ke luar negeri. Dari data yang diperoleh sama dengan teori yang dipaparkan pada bab dua yaitu sama, namun pada teori bagian persyaratan supply chain tidak sama dimana pada teori dipaparkan bahwasanya adanya distributor dalam persyaratannya, sedangkan data yang didapat petani kunci tidak melalui distributor melainkan langsung ke konsumen.

2. Akad Musyarakah Pada Pola Kemitraan

Akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk satu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Dalam kegiatan ekonomi, akad musyarakah merupakan transaksi yang bersifat investasi yang bertujuan mendapatkan profit dengan keuntungan sesuai dengan nisbah (bagian) yang ditanam atau disepakati dalam akad. Demikian juga apabila terjadi kerugian, maka akan dibagi secara bersama sesuai dengan porsi yang disepakati dalam akad. Sedangkan data yang ditemukan dilapangan yaitu:

Kerjasama antara petani kunci dengan petani yaitu kerjasama pembiayaan dalam pembenihan dimana dilakukan berdasarkan suka sama suka serta adanya perjanjian satu sama lain sehingga tidak mengakibatkan kerugian pada satu pihak, namun dalam surat perjanjian disepakati sebelum kerjasama berlangsung bahwasanya dalam proses uji hasil benih yang dipanen belum masuk kriteria yang diminta petani kunci maka petani harus siap mendapatkan keterlambatan pendapatan hasil dari penjualan benih, oleh karena itu dengan ketidak sesuaian kriteria maka petani diharuskan memperbaiki kualitas misalnya keadaan benih kurang kering maka petani harus melakukan penjemuran ulang sampai dengan kering benih masuk dalam kriteria petani kunci. kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. Petani diuntungkan dengan bisa tetap menanam benih walau kekurangan modal dan perusahaan tetap mendapat benih dari setoran hasil panen milik para anggota tani walau tidak memiliki lahannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian oleh peneliti tentang Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti temukan akad musyarakah yang digunakan pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan melalui perantara petani kunci, sehingga perusahaan tidak berhubungan langsung dengan petani. Kerjasama petani dengan pihak perusahaan melalui perjanjian tertulis yang tertuang dalam surat perjanjian dalam surat perjanjian disepakati sebelum kerjasama berlangsung bahwasanya dalam proses uji hasil benih yang dipanen belum masuk masuk kriteria yang diminta petani kunci maka petani harus siap mendapatkan keterlambatan pendapatan hasil dari penjualan benih, oleh karena itu dengan ketidak sesuaian kriteria maka petani diharuskan memperbaiki kualitas misalnya keadaan benih kurang kering maka petani harus melakukan penjemuran ulang sampai dengan kering benih masuk dalam kriteria petani kunci.akan tetapi dari kedua belah pihak sama-sama mendapat keuntungan yaitu dengan cara petani menyetorkan benih harus ke perusahaan, dan keuntungan petani bisa tetap menanam walaupun tidak memiliki cukup modal.

2. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti temukan supply chain yang digunakan pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan bahwasanya data yang diperoleh sama dengan teori yang dipaparkan pada bab dua , pada teori bagian persyaratan supply chain sama dimana pada teori dipaparkan bahwasanya adanya distributor dalam persyaratannya, sedangkan data yang didapat petani kunci juga melalui distributor tidak langsung ke konsumen.

B. Saran –saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang penulis uraikan maka penulis akan menganjurkan beberapa saran yang kiranya akan bermanfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Saran yang dapat penulis berikandiantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang saling bekerjasama diharapkan menjalankan point-point yang sudah tertera dalam kontrak kerjasama dengan sebaik mungkin agar dikemudian hari tidak ada pihak yang saling dirugikan.
2. Dalam rangkaian teori supply chain perlu adanya kesinambungan komunikasi yang baik antar semua pihak agar tidak terjadi kerancuan informasi antar semua komponen yang berada di dalamnya, sehingga dapat menjadi sebuah rantai kerjasama yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghazali, Ghufron Ihsan, Sapiudin Shidiq, 2011. *fiqh Muamalat*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Afandi, wawancara, Jember, 25 Juli 2020.
- Al- Qur'an 05:01
- Arif, Muhammad, 2018. *Supply Chain Manajement*. Yogtakarta: CV Budi Utama.
- Arif, Wawancara, Jember, 13 November 2020.
- Babun Suharto dkk,2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Bambang, Wawancara, Jember, 19 Januari 2021.
- Bukhori, wawancara, Jember, 25 Juli 2020.
- Djazuli, 2011. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Masalah-masalah yangPraktis*. Jakarta: Pranamedia.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah.
- Frindolin Andry Susanto, 2019. *Analisis Penerapan Supply Chains Management Pada Kopi Banaran*,Skripsi,September.
- Gannal Made I, dkk, 2017. *Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung*. Jurnal Agribisnis, Vol.6,No.2. April.
- Hafsah, MJ. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi* . Jakarta (ID): Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hakim,Shofia Nurul,dkk.2018. *Strategi Pengembangan Rantai Pasok Berbasis Sistem Kendali Internal Pada Produksi Beras Organik*, Vol.13,No.2,September.
- Imam, Wawancara, Jember, 5 April 2021.

Ivana Hank,dkk, 2018. *Eksplorasi Contract Farming Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani*,Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol.14,No. April.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

Makin, Wawancara, Jember, 23 April 2022.

M. Burhan Bungin, 2018. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosia Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

M. Djamal.2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Manalu Sahat Tua Doni, dkk, 2018. *Kemitraan Agribisnis Tomat*.

Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif teori Dasar Dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Matthew B. Miles, dkk, 2014. *Qualitative data Analysis: A Method Sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publication.

Muhamad Kholid, 2018. *Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah, Asy-Syari'ah*. Vol 2 Nomor 2. Desember.

Muhtar, Wawancara, Jember, 5 April 2021.

Mundir, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jember: STAIN Jember press.

Nurfadilah ,Andi Putrianisa,2017. *Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Pada Jeruk Pamelos*,Tesis,November.

Nurhidma, 2017. *Analisis Supply Chain Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada PT Hutama Tirta Makassar*,Skripsi,Oktober.

Ponidi, Wawancara, Jember, 19 Januari 2021.

Pradeka Brilyan Purwandoko, Kudang Boro Seminar, Sutrisno, dan Sugiyanta, 2018. *Analisis Rantai Pasok Beras Organik di Provinsi Jawa Barat*. Vol.27,No.3. Juni.

Pudjiharjo, Nur Faizin Muhid, 2019. *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*. Malang:UB Press.

Puput Tri Hamidah, 2019. *Analisis Supply Chain Management Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatra Indonesia*,Skripsi,Juli.

Purwandoko, Pradeka Brilyan, dkk, 2018. *Analisis Rantai Pasok Beras Organik di Provinsi Jawa Barat*, Vol.27, No.3, November.

Riyadi, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2021.

Rosyadi, Imron. 2017. *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah*. Depok: Kencana.

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, ALFABETA.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rikena Cipta.

Surat Perjanjian Kerjasama PT EWINDO Cabang Jember Desa Dukuh Dempok.

Sutrisno Hadi, 2003. *Metode Riset*. Yogyakarta: UGM.

Syafii, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2021.

Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember, STAIN.

Tonasih, 2015. *Program Kemitraan Bidan- Dukun*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Vol.12, No.1, Juni.

Wahidmurni, 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, jurnal Putri Aisyah Risdellai, dkk, 2017, *Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (contract farming) di Kota Pekanbaru*, Jurnal Sungkai, Vol.5 No.2. Agustus.

Yudi, Wawancara, Jember, 13 November 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shoma Arifatul Azizah

NIM : E20172094

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 27 Oktober 2021

Saya yang menyatakan




Shoma Arifatul Azizah
E20172094

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOSLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan	1. Supply Chain Pada Pola Kemitraan dengan Akad Musyarakah	1. Kemitraan 2. Supply Chain 3. Akad Musyarakah	a. Pengertian Pola Kemitraan b. Manfaat pola kemitraan a. Pengertian Supply Chain b. Persyaratan penerapan Supply Chain a. Pengertian dan hukum syirkah atau musyarakah b. Rukun dan syarat syirkah atau musyarakah c. Macam-macam syirkah atau musyarakah	1. informan / responden a. petani kunci b. anggota tani 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: 3. Teknik pengambilan sampel: Purposive 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Trianggulasi sumber	1. Bagaimana analisis akad musyarakah pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan? 2. Bagaimana analisis supply chain pada pola kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos. 68136
 Website WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B-109 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2021
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**



Yth. Petani Kunci Desa Dukuhdempok
 di-
 TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Petani Kunci Desa Dukuhdempok untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: Shoma Arifatul Azizah
NIM	: E20172094
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
No Telpn	: 085812641700
Dosen Pembimbing	: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP	: 197308301999031002
Judul Penelitian	: "Analisis Suppl Chain pada Pola Kemitraan dengan Akad Musyarakah pada PT EWINDO di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan"

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2021
 a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
 NIP. 197308301999031002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Petani Kunci Di Desa Dukuh Dempok menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudari:

Nama : Shoma Arifatul Azizah

NIM : E20172094

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

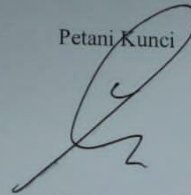
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di desa Dukuh Dempok terhitung mulai 07 Juli 2021 sampai dengan 17 September 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA POLA KEMITRAAN DENGAN AKAD MUSYARAKAH PADA PT EWINDO DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN”**.

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 18 September 2021

Petani Kunci



H. Bukhori

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA POLA KEMITRAAN DENGAN AKAD MUSYARAKAH PADA PT EWINDO DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN

1. Bagaimana Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?
 - a. Bagaimana cara petani mendapatkah benih?
 - b. Bagaimana cara meningkatkan hasil panen?
 - c. Apa isi kontrak perjanjian pembenihan?
 - d. Bagaimana cara petani bekerjasama dengan PT EWINDO?
 - e. Bagaimana bentuk kerjasama dengan PT EWINDO?
 - f. Bagaimana jika hasil panen tidak memenuhi target?
2. Bagaimana Analisis Akad Musyarakah Pada Pola Kemitraan PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan?
 - a. Meliputi apa saja kerjasama petani dengan PT EWINDO?
 - b. Bantuan apa saja biasanya yang diberikan kepada anggota tani?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA POLA KEMITRAAN DENGAN AKAD

MUSYARAKAH PADA PT EWINDO DI DESA DUKUH DEMPOK

KECAMATAN WULUHAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Analisis Supply Chain Pada Pola Kemitraan Dengan Akad Musyarakah Pada PT EWINDO di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

NO	HARI \ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	
1	Sabtu, 25 Juli 2020	Wawancara dengan Bapak Bukhori	TID
2	Sabtu, 25 Juli 2020	Wawancara dengan Bapak Afandi	Henry
3	Jum'at, 13 November 2020	Wawancara dengan Bapak Arif	Arif
4	Jum'at, 13 November 2020	Wawancara dengan Bapak Yudi	Yudi
5	Selasa, 19 Januari 2021	Wawancara dengan Bapak Bambang	Bambang
6	Selasa, 19 Januari 2021	Wawancara dengan Bapak Ponidi	Ponidi
7	Senin, 5 April 2021	Wawancara dengan Bapak Muhtar	Muhtar
8	Senin, 5 April 2021	Wawancara dengan Bapak Imam	Imam
9	Senin, 30 Agustus 2021	Wawancara dengan Bapak Syafii	Syafii
10	Senin, 30 Agustus 2021	Wawancara dengan Bapak Riyadi	Riyadi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan petani kunci PT EWINDO



Wawancara kepada mitra PT EWINDO



Benih siap untuk diseleksi



Proses packing benih yang telah lulus seleksi



Proses distribusi benih ke perusahaan



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Shoma Arifatul Azizah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Purwojati RT 002 RW 021 Desa Dukuh
 Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
 Jawa Timur
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : WNI
 No. Hp : 085812641700
 Alamat email : shomaazizah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Muslimat NU 42
2. SD : SD NU 03 Nurul Huda
3. SMP : SMP Pondok Pesantren Assalafiyah Attauhidiyah
Karangsono Bangsalsari (2011-2014)
4. MA : MA Bany Khozin Pondok Pesantren Assalafiyah
– Attauhidiyah Karangsono Bangsalsari (2014-2017)
5. Perguruan Tinggi : IAIN JEMBER